

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN
DI SMK AL- ISLAH PLUS AMPELGADING
PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD RIFA'I

NIM: 1500118010

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Ahmad Rifa'i
NIM : 1500118010
Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK
Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang
Program Studi : Pascasarjana
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN DI SMK AL-ISLAH PLUS AMPELGADING PEMALANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2020

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Rifa'i
NIM: 1500118010



PENGESAHAN TESIS

Tesis yang di tulis oleh :

Nama lengkap : Ahmad Rifa'i
NIM : 1500118010
Judul Penelitian : Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus
Ampelgading Pematang

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 Desember 2020 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. Agus Sutivono, M.Ag. M.Pd
Ketua Sidang/Penguji

11/4-23

Dr. Dwi Istivani, M. Ag.
Sekretaris Sidang/Penguji

13/4-23

Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
Pembimbing/Penguji

13/4-23

Dr. Hj. Luthfivah, M.S.I
Penguji

11/4-23

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
Penguji

12/4-23

**NOTA DINAS
PROPOSAL TESIS**

Semarang, 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

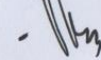
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Rifa'i**
NIM : 1500118010
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul : **Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK
Al-Islah Plus Ampelgading Pematang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP: 196503291994031002

**NOTA DINAS
PROPOSAL TESIS**

Semarang, 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

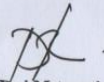
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Rifa'i**
NIM : 1500118010
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul : **Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK
Al-Islah Plus Ampelgading Pemasang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Mawanti, MA
NIP: 197612072005012002

MOTTO

“Barangsiapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Asy Syafi’i)

“Tuntutlah ilmu. Disaat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu. Disaat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu ”

(Luqman Al- Hakim)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta Bapak H. Slamet Aesyad dan Ibu Hj. Isarah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk saya.

Istriku tercinta Iklimatul Janah, S.Pd dan Anak perempuanku tersayang Laina Sofiyah Ahmad yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk saya.

Kakak dan adikku Mas akim, Mas Anto, Mas opek, Mas Arifin, Mba atik, Mba Uswatun, Mba iroh dan adikku Wahyu dan Atik yang selama ini selalu mendukungku dalam segala hal

Keponakan-keponakanku semoga mejadi anak yang sholeh dan sholehah

Saudara-saudariku sebangsa dan setanah air Indonesia

ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang**
Penulis : Ahmad Rifa'i
NIM : 1500118010

Tesis ini membahas tentang pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki ketakwaan yang baik yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang ketakwaan yang baik adalah dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren yang dalam setiap pembelajaran di suatu lembaga pendidikan salah satunya dengan berpadu pada pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana PAI berbasis pesantren diajarkan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang? (2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang? Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan uji triangulasi dan perpanjangan observasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang efektif dan efisien. Dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan system, konsep dan aplikasi dalam pelaksanaannya antara lain mengenai rancangan program PAI berbasis pesantren, Materi PAI berbasis pesantren, Tujuan pembelajaran PAI berbasis pesantren, metode dan evaluasi PAI berbasis pesantren. Didukung dengan pengembangan PAI yang didasarkan nilai pesantren tersebut. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang yaitu : Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI. (2). Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan memadukan materi dinniyyah seperti Tajwid, hafalan Qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat

meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, PAI berbasis pesantren.

ABSTRACT

Title : **Islamic Studies Learning based Islamic Boarding School at SMK Al Ishlah Plus Ampelgading Pemalang**
Author : Ahmad Rifa'i
Student Registration Number : 1500118010

This thesis discusses Islamic boarding school-based Islamic Studies learning at SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. This research study is motivated by education must be able to produce people who have good piety that can be realized in everyday life, in addition to having adequate academic abilities and skills. One way to realize good human piety is to integrate Islamic boarding school education in every learning in an educational institution, one of which is by combining Islamic religious education. This study aims to determine (1) How is Islamic boarding school-based Islamic Studies taught at SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang? (2) How is the implementation of Islamic Boarding School-based Islamic Studies learning at SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang? The data was obtained by interview, observation and documentation. Data validity test is carried out by using triangulation test and observation extension. Analysis of the data used is a descriptive analysis model, namely data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: (1) Islamic Studies learning based on Islamic boarding school in SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang is effective and efficient, with the development of Islamic Studies integrated with the Islamic Boarding school-curriculum. Islamic boarding school-based Islamic Studies curriculum is a curriculum developed with systems, concepts and applications in its implementation including the design of Islamic boarding school-based Islamic Studies programs, Islamic boarding school-based Islamic Studies material, Islamic boarding school-based Islamic Studies learning objectives, methods and evaluation of Islamic Boarding School-based Islamic Studies, supported by the development of Islamic Studies based on the value of the Islamic boarding school. The development of Islamic Studies implemented at Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang Vocational School are: Motivational parade, Dhuha Prayer every morning, Murottal Qur'an, Arabic Morning, Aswaja, Tahfidz, which are also part of the material aspects of Islamic Studies. (2) The implementation of Islamic Boarding School-based Islamic Studies learning at SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang starts from learning planning to evaluation designed by Islamic Studies teachers by combining dinniyyah materials such as

Tajweed, memorizing qur'an, aswaja, story of the prophet, sufisme, aqidah, taqrib (fiqh science) , which is contained in the aspects of Islamic Studies learning. So that by integrating these materials can improve and add more detailed religious values, not only Islamic Studies in general.

Keyword: Islamic Studies Learning, Islamic Studies based Islamic Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	Kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su'ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

...ِ = a>	قَالَ	qa>la
...ِي = i>	قِيلَ	qi>la
...ُ = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah meluruskan umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat besar dalam bentuk apapun. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag dan Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ikhrom, M.Ag dan Sekretaris Prodi, Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd atas masukan dan semangatnya.
3. Dosen Pembimbing Dr. H. Ikhrom, M.Ag dan Dr. Dwi Mawanti, M.A yang telah bersedia meluangka waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Berbasis pesantren Ampelgading kabupaten Pemalang Bapak Hudy Akhyas Samsuri, SE yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Zaenal Khasani, S.Pd.I dan segenap guru yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta guru dan staf yang ada di SMK Al-Islah Plus Berbasis pesantren Ampelgading kabupaten Pemalang sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Bapak H. Slamet Arsyad dan Ibu Hj. Isaroh selaku orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang yang tulus serta do'a-do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis dan motivasi yang tulus selama menyelesaikan studi dan penyusunan tesis ini.
8. Segenap keluarga penulis, kakak dan adikku terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan motivasi yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan Kelas Pascasarjana PAI A dan B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan do'anya, semoga perjuangan dan jerih payah kita selama menempuh pendidikan bermanfaat untuk banyak orang.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Demikian penulis

berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 2020

Penulis,

Ahmad Rifa'i

NIM: 1500118010

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
BAB II : PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN DI SMK AL-ISLAH PLUS AMPELGADING PEMALANG	
A. Pembelajaran PAI	50
1. Pembelajaran PAI	50
a. Pengertian Pembelajaran PAI	50
b. Prinsip-prinsip dan dasar-dasar pembelajaran PAI.....	53
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran PAI.	58
d. Materi Pembelajaran PAI.....	63
e. Strategi Pembelajaran PAI.....	66
B. PAI Berbasis Pesantren.....	86
1. Pelaksanaan PAI berbasis Pesantren	86
a. Rancangan program PAI berbasis pesantren	87

	b. Materi PAI berbasis pesantren.....	90
	c. Tujuan PAI berbasis pesantren.....	92
	d. Metode PAI berbasis pesantren	92
	e. Evaluasi PAI berbasis pesantren.....	93
	2. Pengembangan Kurikulum PAI.....	95
BAB III :	PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN	
	DI SMK AL-ISLAH PLUS AMPELGADING	
	PEMALANG	
A.	Gambaran umum SMK AL-Islah Plus	
	Ampelgading Pemalang	100
	1. Sejarah berdirinya SMK Al-Islah Plus	
	Ampelgading Pemalang.....	100
	2. Identitas Sekolah SMK Al-Islah Plus	
	Ampelgading Pemalang	106
	3. Visi dan misi SMK Al-Islah Plus Ampelgading	
	Pemalang	107
	a. Visi SMK Al-Islah Plus	107
	b. Misi SMK Al-Islah Plus.....	108
	4. Jumlah peserta didik.....	109
	a. Data peserta didik	110
	b. Data rombel kelas	111
	5. Data Guru.....	112
	6. Sarana dan Prasarana	114
BAB IV	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI	
	BERBASIS PESANTREN DI SMK AL-ISLAH	
	PLUS AMPELGADING PEMALANG	
A.	Implementasi pembelajaran PAI berbasis	
	pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading	
	Pemalang.....	120
	1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis	
	pesantren di SMK Al-Islah Plus	
	Ampelgading Pemalang	120
	2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis	
	pesantren di SMK Al-Islah Plus	
	Ampelgading Pemalang	132
	3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis	
	pesantren di SMK Al-Islah Plus	

	Ampelgading Pemasang	151
BAB V : PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	165
C. Penutup	166

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Profil SMK Al-Islah Plus Ampelgading
Tabel 3.2	Data Peserta didik SMK Al-Islah Plus Ampelgading
Tabel 3.3	Data Rombel SMK Al-Islah Plus Ampelgading
Tabel 3.4	Data Guru SMK Al-Islah Plus Ampelgading
Tabel 3.5	Data prasarana SMK Al-Islah Plus Ampelgading
Tabel 3.6	Data sarana SMK Al-Islah Plus Ampelgading

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PANDUAN WAWANCARA
LAMPIRAN II	: PANDUAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN III	: RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.²

Oleh karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 109

² Ahmad munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 19

terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum merupakan usaha untuk mencapai dua amanat, yakni : pembangunan di bidang agama dan pembangunan di bidang pendidikan. Kedua hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Pembangunan agama adalah alat untuk melaksanakan pembinaan kehidupan beragama, melalui jalur pendidikan. Bertujuan membentuk manusia yang berkualitas khususnya dalam meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT, serta berbudi yang luhur. Kenyataan yang ada berkaitan dengan proses pendidikan agama sekarang ini cukup naif pendidikan agama Islam yang dianjurkan di sekolah hanya 3 x 45 menit dalam sepekan.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki ketakwaan yang baik yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang ketakwaan yang baik adalah dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren yang dalam setiap pembelajaran di suatu lembaga pendidikan salah satunya dengan berpadu pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar membimbing pertumbuhan dan

pengembangan fitrah terdidik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkemkembangannya

Lembaga yang mengutamakan pendidikan agama Islam salah satunya di lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan yayasan dan terkait dengan pondok pesantren yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari pondok pesantren Al- Islah Ampelgading itu sendiri, hal ini bisa menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah untuk menjalankan tugas sebagai pembentuk akhlak yang mulia dalam mewujudkannya ketakwaan yang baik bagi peserta didik yang diwujudkan dari pendidikan agama Islam. Salah satu sekolah yang berdiri pada naungan yayasan yaitu SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang yang mengutamakan pendidikan berbasis pesantren dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan ataupun program yang terdapat pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang.

SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu figh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama

dengan salah satu tujuannya dapat meningkatkan spritual peserta didiknya. Karena SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang mempunyai visi yang sejalan dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yaitu Membangun Manusia Unggul yang Berjiwa Ikhlas (Inovatif, Kreatif, Humanis, Santun, Agamis dan Nasionalis).

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus terbilang cukup unik yakni adanya ujian Munaqosah yaitu ujian akhir khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran kejuruan dengan diujikan secara lisan dengan memanggil orang tua siswa menemani siswa ujian di sampingnya. Hal ini agar orangtua bisa mengetahui kemampuan pengetahuan atau ilmu yang didapat anaknya selama menuntut ilmu di sekolah di SMK Al-Islah Plus Ampelgading.³ Ini menjadi nilai plus dari SMK Al-Islah Plus yang lebih mengedepankan kecerdasan spiritual siswa dan menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama. Meskipun diberi kebebasan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tetap ada pengawasan yang memberikan keseimbangan antara salaf dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus

³ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 24 September 2019

berbeda pada SMK pada umumnya yang cenderung lebih bebas tanpa ada pengawasan.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik yang berupa intrakurikuler, ekstrakurikuler ataupun pembiasaan. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren dalam meningkatkan spiritual siswa di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang mulia bagi para siswa. Hal ini didukung oleh pelaksanaan kurikulum sekolah yang berbasis pesantren yakni dalam proses pembelajarannya menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar dan mewujudkan spritual yang baik bagi siswa karena jika spiritualnya baik maka siswa itu cenderung melakukan hal yang baik karena melakukan suatu hal dikontrol oleh jiwa dan hatinya yang baik.

Kegiatan pembelajaran di SMK Al-Islah Plus Ampelgading dimulai dengan pembacaan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab suci selama 30 menit, khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, terlebih

dahulu membaca asma'ul husna bersama, yang dipimpin oleh pendidik agama Islamnya sendiri, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa iman dan takwa.⁴ Berbagai upaya yang dilaksanakan SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang memang salah satu tujuannya untuk memenuhi ketercapaian visi dan misi dari sekolah ini yang pada dasarnya mengacu pada pendidikan yang berbasis pesantren. Sehingga sampai pada saat ini terlaksananya pula upaya peningkatan atau pengembangan spiritual siswa secara optimal. Penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dengan tujuan bisa menambah nilai plus agama walaupun sekolah tersebut dalam yayasan, karena pendidikan dalam yayasan pondok pesantren itu mengutamakan masalah spritual yang lebih, seperti ilmu fiqih, akidah, tauhid, tasawuf, nahwu, shorof dan sebagainya. Hal ini dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari situlah peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana PAI berbasis pesantren diajarkan, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang tersebut. Selain itu yang menjadi hal menarik juga ketika peneliti secara pribadi ingin mengetahui

⁴ Observasi Pendahuluan, di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang pada tanggal 24 September 2019.

pelaksanaan PAI dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang dengan memadukan materi dinniyyah yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahannya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana PAI berbasis pesantren diajarkan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pemaparan Bagaimana PAI berbasis pesantren diajarkan di SMK Al-Islah Plus Berbasis Pesantren Ampelgading Pematang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus berbasis Pesantren Ampelgading Pematang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: Memberikan kontribusi kepada para praktisi dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus serta memperkaya khasanah ilmu

Pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis: memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang. Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang melakukannya. Hasil dari pelacakan penulis tercatat ada beberapa penelitian serupa tetapi tidak spesifik mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK diantaranya:

Moh. Luthfi Thomafi pada tesis penelitiannya yang berjudul “Pendidikan SMK Berbasis Pesantren Studi Analisis atas Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK syubbanul wathon tegalrejo magelang,⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study* atau *field study*) dengan metode deskriptif eksploratif yang lokasi penelitiannya di SMK Syubbanul Wathon, Pondok Pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo

⁵ Moh. Luthfi Thomafi, Tesis: *Pendidikan SMK Berbasis Pesantren Studi Analisis atas Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK syubbanul wathon tegalrejo magelang* (Kudus: STAIN Kudus, 2017)

Magelang. Penelitian deskriptif ini mengambil fokus deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini, peneliti hanya ini memotret hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kebutuhan *out put* yang mampu bersaing di dunia kerja sekaligus memiliki kecerdasan spiritual dan karakter mulia. Dari permasalahan itu, diperlukan suatu kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional yang memfokuskan pada ketrampilan, dalam hal ini SMK, dengan model pendidikan di pesantren yang memfokuskan kepada kajian keagamaan dan karakter atau akhlak mulia. Adapun hasil penelitian ini adalah desain SMK Berbasis Pesantren Syubbanul Wathon, yang menjadi obyek penelitian, dengan manajemen kurikulum pendidikan yang meliputi perencanaan (*Planning*), pengelolaan (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) serta pengawasan dan evaluasi (*Controlling*). Jika manajemen pendidikan dikelola dengan baik maka akan dapat menjawab persoalan kebutuhan *out put* yang mampu bersaing di dunia kerja sekaligus memiliki kecerdasan spiritual dan karakter mulia.

Jurnal yang ditulis oleh Juju Saefudin dengan judul *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*.⁶ Menurut Juju Saefudin Model

⁶ Juju Saefudin, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada SMP Al-Muttaqin Kota*

PAI di SMP Al Muttaqin tentu saja tidak dipahami sebagai sebuah “obat mujarab” atau satu satunya alternatif dalam peningkatan mutu SDM. Tetapi, paling tidak model pengembangan PAI ini dapat dijadikan sebagai kontribusi yang monumental dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pengembangan manusia Indonesia yang handal, memiliki integrasi *intelektual quotient* dan *emotional quotient* serta *spiritual quotient*.

Kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan PAI di SBP. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yaitu: *Pertama*, faktor sarana prasarana di SMP Al Muttaqin yang relatif lengkap, meskipun masih terbatas dalam fasilitas pondok; *Kedua*, faktor leadership (kepemimpinan) kepala sekolah beserta segenap jajarannya dan pimpinan pondok beserta pengurusnya yang mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI di SMP Al Muttaqin. *Ketiga*, faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan PAI dalam pengembangan nilai-nilai religiusitas. *Keempat*, faktor Orang tua yang mendukung pendidikan PAI di sekolah. Dukungan dari komite sekolah berupa pemberian support yang kuat dalam menciptakan nuansa sekolah yang agamis, seperti: kegiatan Ramadhan dan buka puasa bersama, salat tarawih, idul kurban.

Tasikmalaya, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2 Nomor 17 Tahun 2019: 172-187, Diakses tanggal 3 Oktober 2019

Selain itu dukungan orang tua dalam pelaksanaan karakter peduli sosial, yaitu memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah.

Jurnal yang ditulis oleh Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah dengan judul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*.⁷ Menurut Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah hasil penelitiannya bahwa pengembangan pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan kurikulum pesantren dengan tujuan dalam peningkatan potensi spiritual. Pelaksanaan PAI dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan memadukan materi dinniyyah seperti Tajwid, hafalan qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum.

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zanin Nu'man dengan judul *Efektifitas Penerapan E-learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar*

⁷ Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah dengan judul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*. Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, Volume 5 Nomor 2 2018. E-mail: ronistit@yahoo.com Diakses 6 Oktober 2019 doi: [jppendidikandd110385.pdf](https://doi.org/10.30605/jppendidikandd110385)

*Siswa (Studi Kasus : SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo).*⁸ Menurut Ahmad Zanin Nu'man Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian. Tetapi hambatan-hambatan yang terjadi perlahan dapat dikurangi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas di dalam kelas yang bervariasi dapat menambah semangat, motivasi, karakter berbagi, membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran E-Learning model edmodo memberikan pengaruh yang berarti dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Jurnal yang ditulis oleh Rochidin Wahab dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah.*⁹ Menurut Rochidin Wahab

⁸ Ahmad Zanin Nu'man, *Efektifitas Penerapan E-learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)*, Duta.com ISSN : 2086-9436 Volume 7 Nomor 1 September 2014, Diakses 4 Oktober 2019.

⁹ Rochidin Wahab, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Universitas

Berdasarkan hasil dan bahasan, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, prioritas kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran saat sekarang ini adalah dalam kondisi kurang baik karena yang dilakukan belum maksimal pemaknaannya dan kadang-kadang masih bersifat parsial. Kedua, sebagai peluang peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran PAI di masa yang akan datang pemaknaannya adalah mengutamakan pendidikan keimanan, untuk menghasilkan lulusan yang baik akhlakunya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, strategi pembelajaran yang diberdayakan dalam mewarnai kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya dilakukan dalam bentuk intra-kulikuler saja, tetapi secara maksimal dilakukan dengan ekstrakurikuler melalui berbagai bentuk dan cara.

Dari uraian tersebut, tampaknya penelitian tentang Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus berbasis pesantren sudah banyak. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori Pembelajaran PAI, Sekolah berbasis pesantren dan SMK. Penelitian ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaa pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah plus Ampelgading Pematang. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK AL-

Islah Plus Ampelgading Pemalang akan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Jadi, penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan penelitian pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁰ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi peristiwa tertentu pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam keluarga.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2

analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Pendekatan pada penelitian ini dengan menggunakan kualitatif. Bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.¹¹ Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berjenis studi kasus (*case study*). Penelitian Study Kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.¹² Hakikat dari studi kasus ialah menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari satu tertentu dan aktivitas (bias berupa program, kejadian, proses, institusi atau

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed*. Cet. VI (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2017), 4

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 114

kelompok social), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Ampelgading Pematang sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih mendalam.

Metode penelitian ini menggunakan jenis study kasus (Case Study) yaitu melakukan penelitian lapangan dengan memperoleh data dan informasi langsung berdasar prosedur yang berlaku. Penelitian ini selaras dengan Creswell yang mengutip Stake dan Yin menyatakan bahwa studi kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas penelitian dan peneliti mengumpulkan data informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksud secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang. Subyek penelitian ini yakni pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, guru, peserta didik. Sedangkan objek Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang.

Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3

Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹⁵

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alvabeta, 2005), 62

¹⁵ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena masalah yang akan dikaji menyakut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Kabupaten Pemalang, melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat menggambarkan atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna dan isinya lebih tajam. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mengetahui secara detail tentang realitas Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang serta untuk mengetahui kejutan-kejutan yang belum terungkap.

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi--informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk

mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat penelitian

Penelitian fokus pada Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Oleh sebab itu, untuk memperoleh data tersebut penelitian dilakukan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai objek penelitian adalah SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang dikarenakan lembaga pendidikan kejuruan yang berbasis pesantren. Lokasinya terletak di Jalan Raya Jatirejo km.2 RT. 11 RW. 02 Desa Kebagusan, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. SMK Al-Islah Plus Ampelgading berdiri secara resmi sejak tahun 2010. Alasan yang memperkuat peneliti di SMK Al-Islah Plus Ampelgading sebagai berikut :

- a. SMK Al-Islah Plus Ampelgading sempat akan dijadikan SMK berbasis Pesantren percontohan tingkat Nasional.

- b. Rekomendasi dari dosen pembimbing sebagai tempat penelitian.
- c. SMK Al-Islah Plus Ampelgading didirikan sejak tahun 2010 sehingga sangat cocok dipilih sebagai tempat penelitian terkait Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang.

b) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu dari tahap persiapan sampai tahap pelaporan hasil yaitu pada bulan Januari 2020 sampai dengan Februari 2020. Berikut kegiatan penelitian yang telah selesai dilaksanakan:

a. Persiapan penelitian

- 1) Pengajuan judul : 18 September 2019
- 2) Pembuatan proposal : 21 September s.d.
19 November 2019
- 3) Seminar proposal : 30 Desember 2019
- 4) Revisi proposal : 31 s.d 20 Januari 2020
- 5) Perizinan : 22 Januari 2020

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Penelitian di sekolah : 23 Januari 2020 s.d 29
Februari 2020

c. Analisis data

1) Analisis data : 29 Desember 2019 s.d 15
Januari 2020

2) Penarikan kesimpulan : 20 s.d 27 Februari 2020

d. Penyusunan : 29 Januari s.d 29 Februari 2020

3. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan

dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang

diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁶

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dilihat dari berbagai sumber. Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini mengambil dua data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan warga SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pernalang Data sekunder pada penelitian ini adalah observasi sekolah secara langsung, file kurikulum, RPP, dan literatur pendukung yang sesuai.

Sumber data dijelaskan dibawah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷

¹⁶ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

Partisipan penelitian pada pembelajaran PAI berbasis Pondok Pesantren di SMK Al-Islah Ampelgading Pemalang sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan pembuat kebijakan dan pengawasan pada pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang.

b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (WAKA Kurikulum)

Informan terkait tentang kurikulum pembelajaran PAI berbasis pesantren yang diberlakukan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang.

c. Guru

sebagai informan terkait komponen Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang.

d. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pesantren sebagai informan terkait Pembelajaran di pondok pesantren Al-Islah Ampelgading

e. Siswa

Siswa sebagai informan sebagai objek Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,225

Plus Ampelgading Pematang. Partisipan siswa di SMK Al-Islah Plus Ampelgading.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data.¹⁸

Sumber data tambahan atau sumber data tertulis yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

a. Observasi Sekolah

Observasi sekolah dilaksanakan pada saat Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang. Hal tersebut bertujuan melihat pembelajaran PAI di kelas, di bengkel, dan di masjid.

b. Arsip dan dokumen

Arsip dan dokumen sebagai sumber data pendukung RPP dan Silabus, LKS dan buku-buku mengenai mata PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang Studi literatur. Literatur digunakan sebagai penguat atau pendukung pada penelitian yang sudah diperoleh. Hal tersebut berfungsi sebagai pendukung wawancara, observasi sekolah, analisis pelaksanaan pembelajaran, dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... 225

komponen Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Hasil yang diperoleh berupa deskriptif yang memiliki nilai.

4. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan). Penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu. Keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi sinergi.¹⁹ Agar penelitian ini bisa terfokus, dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif di sebut dengan fokus penelitian.

Karena terlalu luas masalah, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, batasan masalah dan fokus. Ruang dan fokus penelitian ini, akan membahas tentang Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang yang meliputi model

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfbeta,2013), 207.

pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang meliputi tes dan non di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan secara alamiah, jika di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan.

1. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,..... 224

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka cipta, 1991), ...63

Sutrisno Hadi (1986) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas Peneliti. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PAI berbasis pesantren yang berlangsung di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,..... 146

Observasi cara pengambilan data dengan menggunakan panca indra melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat fakta dan peristiwa pada situasi yang berkaitan dengan penelitian secara langsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, fasilitas belajar, kondisi kelas, tapi hanya sebatas mengamati dan mengawasi kegiatan sehari-hari di SMK Al-Islah Plus. Peneliti memotret dan menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ditujukan mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan serta persepsi.

Peneliti menggunakan 2 metode observasi, yaitu :

1. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan harian obyek yang sedang diteliti secara partisipatif. Dengan metode ini, diharapkan peneliti mendapatkan data yang cukup lengkap dan tajam.
2. Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²³ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktural dalam kategori indepth dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.²⁴

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara baik wawancara terstruktur dan lanjutan wawancara. Wawancara bertujuan bertanya

²³ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),.....186

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) ,....47

dengan responden untuk memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian secara detail.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi-informasi tentang obyek penelitian, baik yang berkaitan dengan latar belakang pendirian SMK, ide-ide besar, maupun proses penyelenggaraan dan berbagai dasar-dasar kebijakan penyelenggara Sekolah, maupun proses pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang.

Hasil wawancara dan observasi agar hasilnya terpercaya didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan banyak dokumen dan menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran, buku-buku terkait, jadwal pembelajaran, Standar Kompetensi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Metode ini digunakan untuk data-data yang bersifat dokumentatif yang

²⁵ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997),...65

ada disekolah yang berhubungan dengan latar belakang keadaan siswa dan data-data lain yang menyangkut tentang pembelajaran PAI berbasis pesantren yang berlangsung di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemasang. Dalam penelitian kualitatif studi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Penulis mendokumentasikan berupa data dan foto-foto yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi baik guru maupun. Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran.

4. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶ Triangulasi di sini berfungsi mengecek kredibilitas data di antara berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai nara sumber.

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan

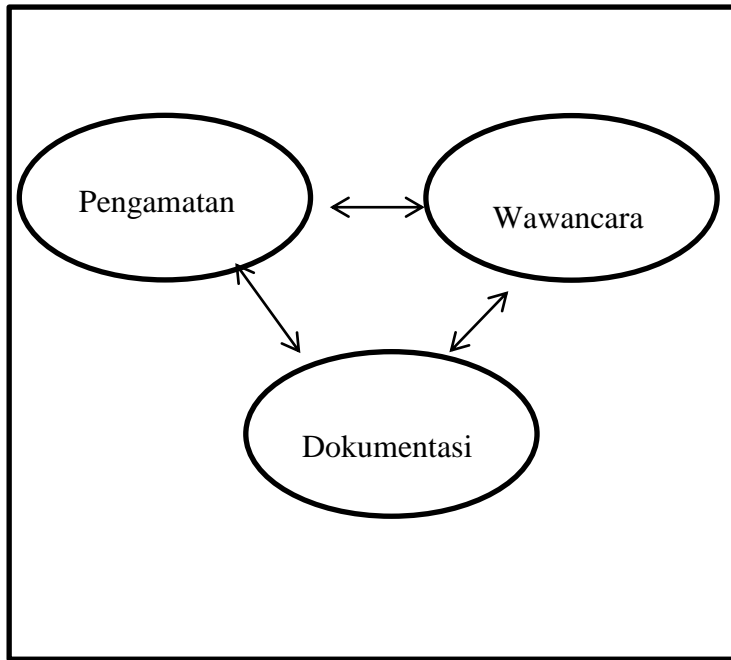
²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,241

data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti tentang apa yang telah di temukan.

6. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji validitas atau keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan seorang peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, atau suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi

Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek dan mengkonfirmasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data tersebut ialah mengkonfirmasi sumber-sumber tertentu dengan

sumber-sumber lainnya sebagaimana yang tadi telah diterangkan, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Menyusun rencana, tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar dua bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa.

- b. Memilih lapangan penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian, lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMK Al- Islah Plus Ampelgading yang Lokasinya terletak di Jalan Raya

Jatirejo km.2 RT. 11 RW. 02 Desa Kebagusan, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Adapun alasan dibalik pemilihan tempat penelitian ini adalah Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang terbilang cukup unik yakni memadukan Pendidikan Agama Islam di SMK dan diintegrasikan dalam pesantren. SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu fiqh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan di SMK Al –Islah Plus Ampelgading. Agar penulis lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh penulis.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti juga harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menemukan model pengumpulan datanya.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,244

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,245

Teknis menganalisa data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan dan membuatkan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, lalu memutuskan apa yang dapat dijadikan sebagai hasil. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik menganalisa data pada penelitian kualitatif dengan cara memilah-milahnya data sehingga dikelola, membuatkan pola, serta menemukan tema yang sudah ditentukan, lalu memutuskan sebagai hasil penelitian. Sugiono dalam buku metode penelitian kualitatif mengutip Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau benar.²⁹ Aktifitas dalam analisis data dalam miles and huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Berikut tahap-tahapnya yaitu:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,246.

1. Reduksi Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰ Data hasil penelitian yang direduksi diantaranya, wawancara kepada kepala sekolah, guru, ditambah dengan hasil observasi terstruktur yang akan memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mengurangi atau membuang data yang tidak penting. Hasil dari reduksi wawancara dikombinasikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang siap untuk disajikan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap fokus data yang terkumpul.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*,....338

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam konsep, katagori atau tema tertentu.³¹

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan guru, sekolah, dan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Display data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga

³¹ Imam Suparyogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 193

terlihat sosoknya secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif , bagan, hubungan antar katagori , diagram alur dan lain sejenisnya.³²

Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian tentang apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan. Kemudian jika telah menemukan data kembali data tersebut diuji kembali. Dimana proses belajar akan berhasil dan mendapatkan hasil belajar siswa yang meningkat jika menggunakan teknologi informasi.

Data digolongkan sesuai wawancara berdasarkan kelompok partisipan masing-masing yaitu pimpinan sekolah, guru, dan siswa. Penyajian berupa tabel data wawancara. Tabel data wawancara didukung dengan observasi langsung dan dokumen sekolah. Hal tersebut disajikan dalam BAB IV pada hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

³² Burhan Bangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologi Kearah Penguasaan Metode Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 70

bila tidak tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang.

Menarik kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV. Simpulan final

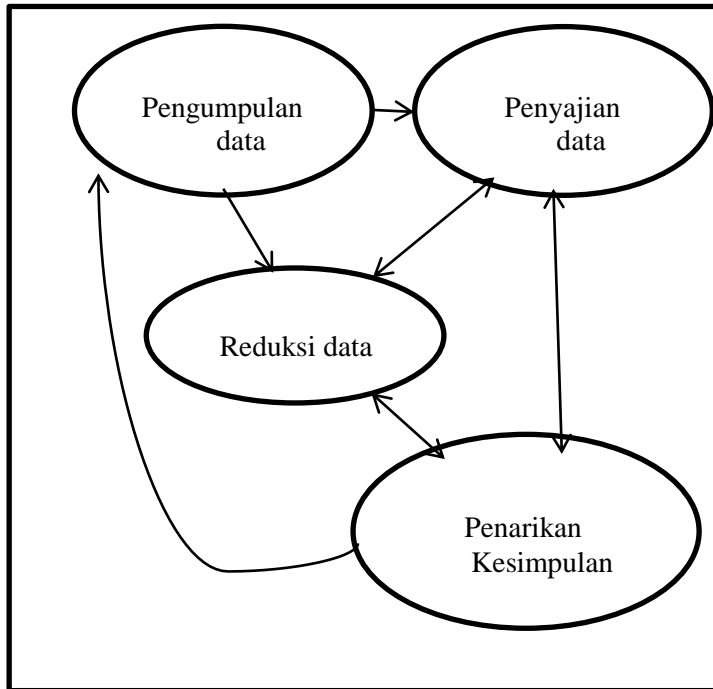
³³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,252

diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yang sudah dikaitkan dengan literatur. Hasil penelitian ini telah diuji pada metode member checking sehingga simpulan yang diperoleh adalah fakta lapangan Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun prosedur analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bagan teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Bagan langkah- langkah Analisis data

9. Prosedur Penelitian

1. Penetapan Tema

Penetapan tema penelitian pendidikan fokus pada Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemasang. Penetapan tema dilaksanakan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memantapkan pilihan pada SMK berbasis Pesantren. Oleh karena itu penelitian dikaji

dengan kasus yang umumnya terjadi. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan pihak sekolah untuk menemukan hal menarik untuk diteliti. Ditemukan topik pembahasan mengenai Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang. Berdasarkan hasil kesimpulan literatur menyatakan keberhasilan pembelajaran PAI berbasis pesantren dipengaruhi dua hal yaitu pembelajaran kejuruan dan pembelajaran Pondok Pesantren.

2. Pengumpulan data

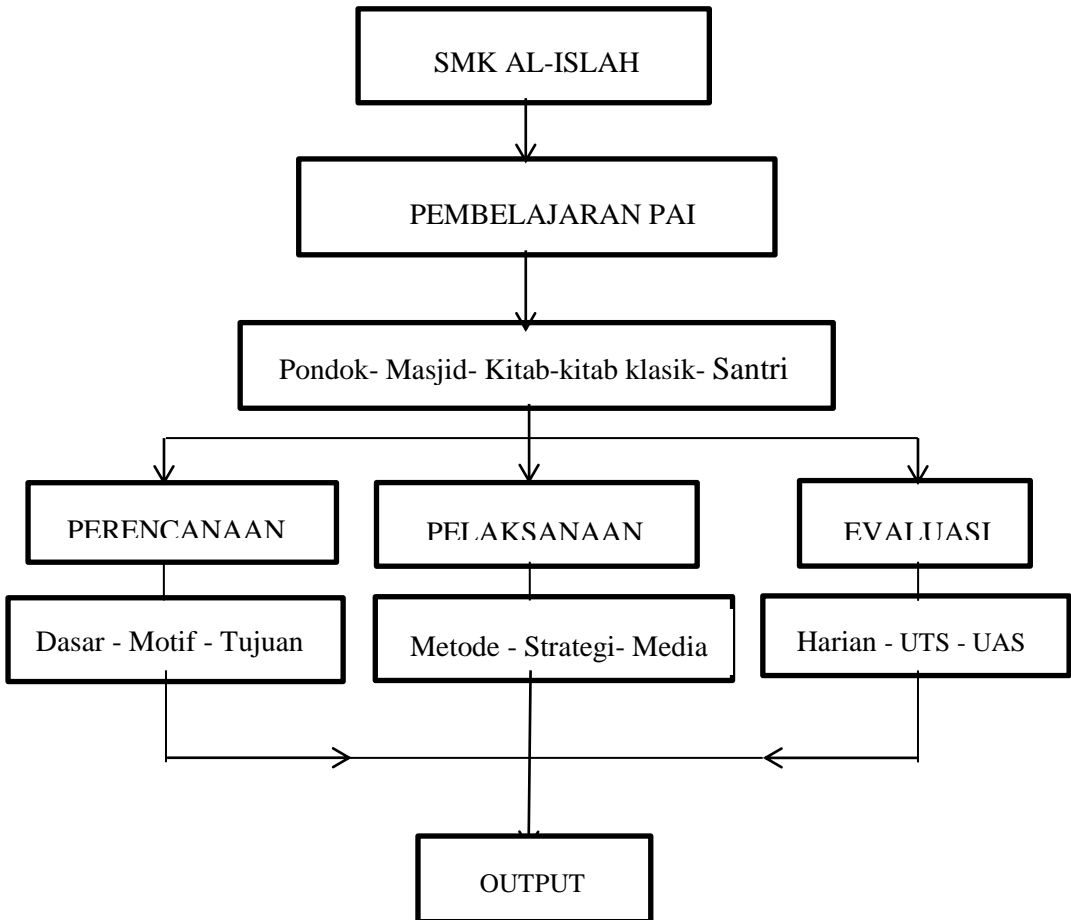
Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara terhadap objek partisipan warga SMK Al-Islah Plus. Hal tersebut didukung dengan sumber lain yaitu observasi/pengamatan, catatan lapangan, kurikulum, RPP dan dokumentasi. Penelitian kualitatif instrumen kuncinya adalah peneliti. Peneliti harus mampu untuk mengetahui data yang diperoleh, cukup atau tidak dalam menjawab fakta yang dicari dalam penelitian tersebut.

3. Analisis data

Analisis pada penelitian ini menggunakan Miles and Huberman. Analisis dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Teknik analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi sesuai yang sudah dijelaskan.

10. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN DI SMK AL-ISLAH PLUS AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG”, maka kerangka teori pada penelitian ini sebagai berikut:



Penelitian ini akan difokuskan pada Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang. Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang yakni memadukan Pendidikan Agama Islam di SMK dan diintegrasikan dalam pesantren. SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada dipesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah.

Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK AL- Islah Plus Ampelgading Pemalang dirumuskan dengan menentukan dasar, motif dan tujuan pembelajaran. Kemudian dimanifestasikan ke dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan sudut pandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI berbasis pesantren diharapkan supaya siswa Menjadikan siswa lebih paham detail materi agama dan Meningkatkan spiritual siswa lebih mudah Mencetak generasi berpendidikan professional, bermutu Menciptakan generasi alim agama, amil dan hafidz.

BAB II

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN

DI SMK AL-ISLAH PLUS AMPELGADING PEMALANG

A. Pembelajaran PAI

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga bisa dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada persediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (corey, 1986).

- 2) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 Tahun 2003).
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Surya).
- 4) Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (oemar Hamalik).
- 5) Pembelajaran adalah rincian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs, 1979).³⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4

dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Melihat pengertian pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa pakar pendidikan di atas, dapat ditarik kesimpulan Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu aktifitas yang diarahkan pada bagaimana memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendorong tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Meskipun dalam pembelajaran semua aktifitas diarahkan pada kreatifitas siswa, namun bukan

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,..*13

berarti disini guru kehilangan peran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tetap memainkan peran sebagai guru tetap memainkan peran sebagai orang yang berperan penting membuat siswa belajar, hanya saja ada pembagian peran antara guru dan siswa.

b. Prinsip-prinsip dan Dasar-dasar Pembelajaran PAI

1) Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.³⁶

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan

³⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.

yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.³⁷

2) **Dasar-dasar Pembelajaran PAI**

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka Pendidikan Agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh

³⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*,....183

pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.³⁸

a) Al- Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an yang berisikan 30 juz, 84 surah diturunkan di Mekkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri dari 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1.456 ayat diturunkan di Madinah sehinggann keseluruhan ayat Al-Qur'an berjumlah 6.236 ayat.³⁹ ecara etimologis, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Pengertian ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 16-17:



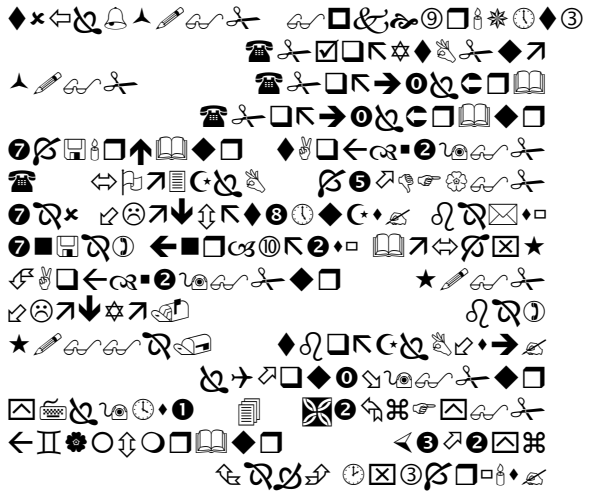
³⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam,..*107

(ujung ayat 17). Artinya bahwa cara bacaan Al-Qur'an itu pun akan diajarkan dan dijaminakan juga oleh tuhan.⁴¹

b) As-Sunah

Sunah merupakan salah satu sumber hukum dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:



Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Rasul (Muhammad), dan *ulil amri* diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demaikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴²

⁴¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXIX Cetakan IV*, (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 2004), 239

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ...114

Eksistensi kerasulan Muhammad SAW tersebut juga harus diakomodir oleh Pendidikan Agama Islam. Pengajaran dan bimbingan yang di emban oleh dunia pendidikan selain harus bercermin Al-Qur'an juga memegng teguh teladan Rasulullah. Perintah yang mewajibkan kita mengikutinya, umumnya mencakup seluruh umat untuk seluruh masa dan tempat. Tidak ditentukan untuk zaman tertentu, tidak untuk sahabat dan tidak untuk masyarakat Arab saja. Hal ini berlaku pula untuk dunia pendidikan islam mampu menyerap dan mengakomodir perintah dan larangan yang disampaikan Rasulullah maka akan jelas arah dan tujuan yang dicapai. Tetapi sebaliknya jika dunia pendidikan islam mengambil jarak dan teladan Rasulullah maka proses dan hasil tujuan pendidikan itu akan terperosok ke dalam pemisahan antara agama dan pendidikan.⁴³

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

1) Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI ini setidaknya dapat di bagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran PAI ini sebagaimana melekat yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal. Sedangkan tujuan khususnya meliputi :

⁴³ Zulkarnain, *Transformasi Nila-nilai Pendidikan Islam*,...26

- a) Untuk mewujudkan potensi keunggulan potensi spiritual.
- b) Untuk mewujudkan potensi keunggulan potensi intelektual.
- c) Untuk mewujudkan potensi keunggulan potensi amal
- d) Untuk mewujudkan potensi keunggulan potensi ketrampilan
- e) Untuk mewujudkan potensi keunggulan potensi akhlak.⁴⁴

Keunggulan potensi spiritual berguna dalam memperkokoh keimanan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, dan menghadapi beberapa bentuk tantangan serta hambatan baik yang berdimensi ekonomik, politik, yuridis, kultural, susila maupun estetis. Disamping itu, potensi spiritual tersebut juga bermanfaat memperkokoh komitmen membangun sumberdaya manusia mereka sendiri, keunggulan potensi intelektual berguna dalam memperkokoh kecerdasan, pemikiran maupun wawasan, membangun ide, gagasan, pengetahuan, maupun pemahaman, dan membangun daya kritik dalam melaksanakan sehari-hari, keunggulan potensi amal berguna dalam memperkokoh kesadaran mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik, kesadaran

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 7

menjalankan perintah tuhan, kesadaran menjauhi larangan tuhan, kesadaran menanamkan nilai-nilai kebenaran, dan kesadaran mengerakkan amal sosial, potensi keunggulan potensi ketrampilan berguna dalam memperkokoh ketangkasan dalam memberikan argumen pengetahuan, kepiawaian mendemonstrasikan praktik sesuatu dengan menggunakan anggota tubuh, dan ketrampilan melakukan perubahan-perubahan positif, sedangkan keunggulan potensi akhlak berguna dalam mengekspresikan ucapan, sikap, tindakan, perilaku, karakter yang utama secara reflektif.

Adapun masing-masing keunggulan potensi tersebut memiliki indikator masing-masing. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat diperhatikan dalam tabel dibawah ini.

No.	Aspek yang mencapai tujuan	Indikator-indikator
1.	Potensi Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Spirit mentauhidkan Tuhan b. Spirit mengabdikan kepada Tuhan c. Kemampuan menyadari kelemahan diri sendiri d. Spirit mengejar ilmu pengetahuan e. Motivasi yang tulus mencari kebenaran f. Semangat menumbuhkan kesadaran belajar
2.	Potensi Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menangkap

		<ul style="list-style-type: none"> pengetahuan b. Kemampuan memahami pengetahuan c. Kemampuan mengingat pengetahuan d. Kemampuan menjelaskan pengetahuan e. Kemampuan menganalisis pengetahuan f. Kemampuan mengkritisi pengetahuan g. Kemampuan memberikan solusi pengetahuan h. Kemampuan mengembangkan pengetahuan
3.	Potensi amal	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima sesuatu kebenaran b. Merespon stimulasi tindakan c. Mengaktualisasikan pengetahuan d. Menginternalisasikan nilai kebajikan e. Mensosialisasikan pengetahuan f. Membudayakan amal sholeh g. Menyelaraskan aksi dan teori h. Menggerakkan solidaritas social
4.	Potensi ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketrampilan berargumentasi secara logis b. Ketrampilan mempraktekan teori c. Ketrampilan memberikan keteladanan d. Ketrampilan mendemonstrasikan konsep e. Ketrampilan mengembangkan konsep

		f. Keterampilan beradaptasi dengan lingkungan g. Keterampilan melakukan inovasi
5.	Potensi Akhlak	a. Merefleksikan ucapan yang baik b. Merefleksikan sikap yang baik c. Merefleksikan perilaku yang baik d. Merefleksikan kebiasaan yang baik e. Merefleksikan sifat yang baik f. Merefleksikan karakter yang baik

2) Fungsi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *perama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh kembangkan

semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

⁴⁵ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 174

3) Materi pembelajaran PAI

Sebagian orang memandang bahwa intisari dari kegiatan pendidikan bergantung pada materi yang diberikannya. Jika materinya banyak maka proses pendidikan juga akan menghasilkan produk yang banyak. Sebaliknya, jika materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik hanya sedikit, maka hasil yang akan diwujudkan oleh proses pendidikan juga hanya sedikit. Sepintas argument sederhana ini dapat diterima nalar, tetapi realitasnya tidak sesimpel argumentasi itu. Materi pendidikan atau lebih khusus lagi materi pembelajaran itu ternyata kompleks sekali, sehingga menimbulkan berbagai masalah yang harus dipecahkan oleh pendidik PAI melalui pengelolaan yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah), baik negeri maupun swasta. Seluruh Pendidikan Agama Islam diberikan di kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi (*broad fields*) dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terfokus pada aspek struktur program sekolah yang meliputi:

- 1) Aqidah, yaitu pikiran yang harus diimani oleh manusia, disitulah segala tindakan dan tingkah laku bersumber.
- 2) Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti merupakan sumber akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.
- 3) Akhlak, yaitu aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.
- 4) Fiqih, merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia lainnya. Hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah seperti taharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
- 5) Tarikh (sejarah islam) merupakan perjalanan kehidupan umat manusia yang terpilih dari masa ke masa.⁴⁶

Secara umum, memang terdapat banyak problem yang menyertai materi pembelajaran sehingga menuntut perhatian pendidik PAI untuk mengatasinya. Problem klasik yang dikeluhkan guru PAI adalah muatan materi PAI yang banyak sementara waktu yang dialokasikan bagi

⁴⁶ Jubaedi, "*Upaya Penanaman nilai-nilai Islami kepada sisiwa melalui kinerja guru pendidikan agama islam*", Tesis, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2010)

proses pembelajaran PAI hanya sedikit. Materi PAI meliputi akidah, Al-Qur'an, Hadist, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam yang dalam ini merupakan materi yang langsung terdapat dalam PAI. Sedangkan materi ini tidak langsung, tetapi menjadi syarat yang harus dikuasai oleh guru PAI adalah bahasa arab. Kendatipun bahasa arab tidak termasuk PAI, tetapi seseorang tidak akan memahami PAI dengan baik tanpa penguasaan bahasa arab, sebab khususnya wahyu yang menjadi landasan PAI selalu menggunakan bahasa arab. Disamping itu kitab-kitab islam klasik senantiasa menggunakan bahasa arab.⁴⁷

4) Strategi pembelajaran PAI

1. Pengertian strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,...165

harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Kozma dalam sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Wina sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 7

dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.⁴⁹

Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

2. Dasar Strategi Pembelajaran

a) Identifikasi dan Penetapan Perubahan Perilaku.

Tujuan dari belajar adalah merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan yang baik sehingga mampu mengidentifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tuntutan jaman. Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.⁵⁰

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil

⁴⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 103

⁵⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 97.

yang diharapkan. Perencanaan program pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah membuat beberapa jenis tujuan. Langkah berikutnya adalah memilih strategi instruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan mengumpulkan materi-materi pendukung.⁵¹

Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.⁵²

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola prosedur pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi: (1) merumuskan tujuan instruksional, (2) menguraikan deskripsi satuan bahasan, (3) merancang kegiatan kegiatan belajar mengajar, (4) memilih berbagai media dan sumber belajar, (5) menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.⁵³

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mempersiapkan apa yang

⁵¹ David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Metode-metode pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa Tk-SMA*, Terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20-21.

⁵² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

⁵³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,...57

akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi program pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas serta lingkungan dalam pembelajaran.

b) Pendekatan Sistem Pembelajaran

Dalam kegiatan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁵⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu

⁵⁴ Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013), 242.

kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif peserta didik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah:

1) Pendekatan Pembelajaran

Menurut Chabib Thaha seperti yang dikutip oleh Ramayulis mendefinisikan pendekatan sebagai suatu cara memproses subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan bisa juga berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan dalam konteks yang lebih luas.⁵⁵ Lebih lanjut Ramayulis mengutip pendapat Lawson yang mendefinisikan pendekatan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁶

Budiman merinci dengan lebih mendetail bahwa pendekatan identik dengan teknik dan metode.

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 128.

⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,..127

Namun, digambarkan oleh Budiman bahwa untuk membedakan ketiga istilah tersebut jika suatu objek yang akan dianalisis, dikenal perlakuan, dievaluasi atau dijadikan objek aktivitas fikir bentuk lain dari suatu telaah disebut pendekatan. Untuk sampai ke objek yang dituju dapat ditempuh dengan berbagai jalan, maka jalan itu disebut metode. Sedangkan alternatif jalan yang dipilih disebut dengan teknik.⁵⁷

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).⁵⁸

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita

⁵⁷ M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Madani Press, 2011), 131.

⁵⁸ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 198

kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).⁵⁹

Dalam suatu model pembelajaran telah memuat: (1) *syntax*, yaitu serangkaian tahapan langkah-langkah yang konkret atau lebih khusus yang harus diperankan oleh guru dan peserta didik, (2) sistem sosial yang diharapkan, (3) prinsip-prinsip reaksi peserta didik dan guru, (4) sistem penunjang yang disyaratkan.

Beberapa model pembelajaran diantaranya:

- a) Model Interaksi Sosial: model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*) yang menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).
- b) Model Pemrosesan Informasi: model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.
- c) Model Personal: model ini berorientasi kepada pengembangan dari individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik untuk

⁵⁹ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 198

mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

- d) Model Modifikasi Tingkah Laku: model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dengan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.
- e) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL): inti dari pendekatan ini adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain itu karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya), yang memang baik secara langsung

maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup nyata.⁶⁰

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁶¹

Metode-metode pembelajaran mengikuti dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan model interaksi sosial yaitu:

- a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan

⁶⁰ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 204

⁶¹ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

hubungan *interpersonal* dan *discovery skills* dalam bidang akademik.

- b) Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c) Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d) Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- e) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- f) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Sedangkan metode dan teknik dalam model pemrosesan informasi meliputi mengajar induktif, latihan Inquiry, Inquiry keilmuan, pembentukan konsep, model pengembangan, *Advanced Organizer Model*. Dan dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh

guru yaitu: konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.⁶²

4) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Beberapa jenis media dalam pembelajaran antara lain:

- a) Media Visual: media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).
- b) Media Audio: media yang mengandung pesan dalam bentuk audio (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari

⁶² Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 202-206.

bahan ajar. Media Audio-Visual: media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video, televisi, pendidikan, video, televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).⁶³

Implementasi (penggunaan) media pada pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru Sebagai penyampai pesan haruslah secara teliti dan cermat memperhitungkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap isi pesan yang ingin disampaikan.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.⁶⁴ Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran

⁶³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, 162- 163.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.⁶⁵

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

⁶⁵ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 183.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.⁶⁶

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator *assesment* kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi.⁶⁷

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan

⁶⁶ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 94.

⁶⁷ Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Contect Input Process Product*, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014), Diakses 11 Januari 2018.

dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸

Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran yaitu: (1) hasil langsung dari usaha belajar, (2) transfer sebagai akibat dari belajar, (3) proses belajar itu sendiri. Hasil dari usaha belajar tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif maupun secara komprehensif. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya.⁶⁹

Dalam melaksanakan evaluasi hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi

⁶⁸ Hamdani, *Strategi Belajar...*, 59.

⁶⁹ Hamdani, *Strategi Belajar...*, 59.

- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.⁷⁰

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis,

⁷⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 256.

tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penigasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan proyek. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan antara lain:

- a) Substansi, yaitu merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- b) Kontruksi, yaitu memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
- c) Bahasa, yaitu menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.⁷¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi Aspek:

- 1) Kognitif, yang terdiri dari empat tahapan:
 - a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.

⁷¹ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, 190-191.

- b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
 - c) Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Psikomotorik, yang terdiri dari lima tahapan:
- a) Menyusun perencanaan penilaian.
 - b) Mengembangkan instrumen penilaian.
 - c) Melaksanakan penilaian.
 - d) Memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Afekif, yang terdiri dari lima tahapan:
- a) Menyusun perencanaan penilaian.
 - b) Mengembangkan instrumen penilaian.
 - c) Melaksanakan penilaian.
 - d) Memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.⁷²

Evaluasi atau penilaian pembelajaran juga mengenal prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip evaluasi/ penilaian pembelajaran tersebut, yaitu:

⁷² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Bab VI, Pasal 12.

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) Objektivitas, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas;
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin;
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;

- i) *Accountable*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi prosedur maupun hasilnya.⁷³

B. PAI Bebas Pesantren

1. Pelaksanaan PAI Berbasis Pesantren

Proses pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang mengacu dengan adanya visi sekolah yaitu Membangun Manusia Unggul yang Berjiwa Ikhlas (Inovatif, Kreatif, Humanis, Santun, Agamis dan Nasionalis).⁷⁴ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dilakukan proses pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dapat menambahkan potensi spiritual siswa. Dengan Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan,

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Bab IV, Pasal 5.

⁷⁴ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading Pematang

pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupaun kolektif kemasarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁷⁵

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi dinniyyah seperti tajwid, hafalan qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷⁶ Sehingga dengan diselipkannya materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum. Dan juga didukung dengan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 12 Maret 2020

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 13 Maret 2020

pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didasarkan nilai pesantren tersebut.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang yaitu kurikulum secara terpadu antara sistem kurikulum nasional dengan pesantren yang menjadi nilai plusnya. Dengan perpaduan tersebut sehingga bertujuan menjadikan generasi yang unggul dalam bidang ilmu umum dan agama. Yaitu Kurikulum dengan pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum yang diadopsi dari pesantren, misalnya Al Qur'an Hadits, Fiqih Aqidah, Dsb. Biasanya kalau disekolah umum hanya 3 JP dalam satu minggu maka kurikulum ini menjadi 6 JP.

*In the implementation of the curriculum in pesantren salaf, the terms of the curriculum are different from the curriculum used of the normal educational institutions. In the curriculum in pesantren is called manhaj which can be interpreted as direction of specific learning. The manhajat pesantren is not in the form of books, funun taught to the students. In the learning process, pesantren uses manhaj in the form of certain types of books in a particular branch of science.*⁷⁷

⁷⁷ Fauzi, M.L *Traditional islam in Javanese society the roles of kiai and Pesantren in preserving Islamic tradition and negotiating Modernity*, *Journal of Indonesian Islam Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 6 No.1Tahun2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020

Dalam PAI dipadukan antara PAI dari Departemen Pendidikan Nasional dan pelajaran dari pondok dengan tidak menghilangkan ciri khas dari salah satunya. Artinya materi pondok yang ada kaitannya dengan materi PAI maka dimasukkan dalam materi PAI sesuai dengan aspeknya masing-masing. Misalnya mata pelajaran qur'an hadits dimasukkan materi PAI yang kaitannya dengan qur'an hadits, sehingga PAInya terintegrasi dengan pesantren. Dengan tujuan mencetak generasi yang unggul dalam bidang umum dan agama.

Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan system, konsep dan aplikasi dalam pelaksanaannya antara lain mengenai rancangan program PAI berbasis pesantren, Materi PAI berbasis pesantren,

a. Pelaksanaan program PAI berbasis pesantren

Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum yang dirancang dengan tujuan menambahnya pengetahuan tentang agama, serta peningkatan dan kecerdasan spiritual sehingga dengan menintegrasikan kurikulum nasional dengan sistem pesantren yaitu kurikulum serta sistem pembelajarannya. Aspek dalam kurikulum PAI terdiri dari aspek Al-

Qur'an, Aqidah, Fiqih serta Tarikh dan kebudayaan Islam. serta menggunakan media kitab klasik dan sistem pembelajaran dipesantren yang menggunakan metode sorogan, musyawarah dan hafalan.⁷⁸

b. Materi PAI berbasis Pesantren

Secara umum, memang terdapat banyak problem yang menyertai materi pembelajaran sehingga menuntut perhatian pendidik PAI untuk mengatasinya. Problem klasik yang dikeluhkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah muatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang banyak sementara waktu yang dialokasikan bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya sedikit.

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi akidah, Al-Qur'an, Hadist, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam yang dalam ini merupakan materi yang langsung terdapat dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan materi ini tidak langsung, tetapi menjadi syarat yang harus dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bahasa arab. Kendatipun bahasa arab tidak termasuk PAI, tetapi

⁷⁸ Moh. Sya'roni hasan dan Nur Arifatul Jannah, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2 No. 17 Tahun 2019:172-178, Diakses tanggal 5 Agustus 2020

seseorang tidak akan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik tanpa penguasaan bahasa arab, sebab khususnya wahyu yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu menggunakan bahasa arab. Disamping itu kitab-kitab islam klasik senantiasa menggunakan bahasa arab.⁷⁹

The subject in pesantren cover qur'an, tafsir, hadith, aqidah, fiqh, akhlak, Arabic, and tarikh. Ahdaf is giving subject at each level education (ula, al wusto, ulya) by the purposes and needs of santri in their daily lives in either as individuals, as members of the community, as well as a leader in the community. Maqasid in the goal of pesantren which is to create the muslims who have deep understanding of religion(tafaqquh fi al din). While ghayah is the ultimate goal of achieving Allah's willingness (ridhallah).⁸⁰

Penjabaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis pesantren merupakan dari pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui bahan ajar. Buku yang dipakai oleh guru dan siswa tidak hanya terfokus pada buku panduan. Namun di kembangkan lagi dan dijadikan bahan

⁷⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: Erlangga, 2018), 165

⁸⁰Mohammad Muchlis Solichin, *Interrelation Kiai Authorities, Curriculum and Learning Culture in Pesantren Indonesia*, *Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 5 No. 1 Tahun 2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020

referensi penunjang bagi siswa dan guru, yaitu dengan kitab materi pesantren.

c. Tujuan PAI berbasis Pesantren

- 1) Menjadikan siswa lebih paham detail materi agama.
- 2) Meningkatkan spiritual siswa lebih mudah
- 3) Mencetak generasi berpendidikan professional, bermutu
- 4) Menciptakan generasi alim agama, amil dan hafidz.⁸¹

d. Metode PAI berbasis Pesantren

Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran modern dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) Seperti halnya metode *Jigsaw, Demonstration, Grup Investigation, Mind Mapping*.⁸² Dengan metode antara lain : Metode ceramah, Drill, Targhib dan Tarhib, Hiwar, tanya jawab.

⁸¹ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading Pematang

⁸² Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Refika Aditama, 2009), 113

Di padukan dengan menerapkan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, syawir, hafalan.⁸³

Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran modern dan juga menerapkan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb. Cara dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang dengan melalui penyampaian materi Pendidikan agama Islam serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yaitu dengan penyampaian materi pembelajaran PAI yang bernafaskan pesantren adalah dengan cara antara lain:

- 1) Pemahaman materi pelajaran yang disampaikan dengan cara model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan.
- 2) Diskusi juga merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi karena dengan diskusi diharapkan ada umpan balik bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan juga hafalan pelajaran yang bisa memudahkan dalam pemahaman dalam pembelajaran.

⁸³ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), 47

e. Penilaian PAI berbasis pesantren

Penilaian adalah suatu kegiatan yang berisi mengenai berbagai informasi yang berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa. Penilaian bersifat menyeluruh, mencakup sikap aspek dalam pembelajaran seperti aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai.⁸⁴ Penilaian merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil penilaian pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.⁸⁵

Penilaian dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang yaitu Tetap menggunakan penilaian kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁸⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, Teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2

⁸⁵ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 94.

Pekerti secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran dan penguasaan materi serta hafalannya.⁸⁶

Penilaian terhadap aplikasi dari sikap spiritual dan mengabsen dan pemantauan terhadap kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disamping penilaian yang secara murni dari kurikulum. Sehingga dengan penilaian tersebut bisa mengetahui bagaimana tingkat kemampuan dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan spiritualnya dalam kehidupan dengan melalui sikap spiritual tersebut yakni berupa sholat,murottal qur;an, tahfidz,kultum.⁸⁷

Dengan penilaian ini bisa untuk menjadikan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan meningkatkannya untuk yang lebih baik. Dan juga penilaian terhadap akhlaq siswa. Akhlaq siswa di setiap kelas observasi. Pengisian nilai ini tidak menurut kurikulum boleh ketika kita mngadakan tes lisan ataupun ujian tertulis, nilai maksimal 4 jika nilai 2 anak tidak lulus, nilai ulangan harian kemudian ditambah nilai sikap

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 13 Maret 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 13 Maret 2020

spiritual, agenda guru, penilaian sama antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pelajaran lain karena bentuknya sama hanya ditambah dengan nilai sikap, penilaian diri. Dan dimasukkan ke raport, melalui pengamatan.

2. Pengembangan Kurikulum PAI

Hal ini sesuai dengan teori bahwa, Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah (totalitas).⁸⁸

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama, tak terkecuali adalah Islam. Hal ini dengan tujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

⁸⁸ Mujtahid, Reformulasi Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press,2011), 53

Menurut al-Abrasi, seperti yang dikutip Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa merumuskan kurikulum atau materi pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan 5 prinsip

- a. Mata Pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati, artinya materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan dalam setiap gerak dan langkah manusia.
- b. Mata pelajaran yang diberikan berisi tuntutan cara hidup. Pelajaran ini tidak hanya ilmu fiqh dan akhlak saja tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya.
- c. Mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui.
- d. Mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan.
- e. Mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya, jadi ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya.⁸⁹

Hal tersebut tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran; Akidah akhlak, fiqh, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan bahasa Arab merupakan ruang lingkup PAI di madrasah, ruang lingkup PAI di sekolah umum

⁸⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 66-67

meliputi: Akidah akhlak dan muamalah. sedangkan di pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang dipisah-pisah seperti: tauhid, tajwid, fiqh, ushul fiqh, ilmu hadits, tarikh, dsb, PAI berbasis pesantren merupakan PAI yang diintegrasikan dengan materi pondok pesantren.⁹⁰

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, pengembangan pendidikan selalu dilakukan terutama dalam hal pendidikan agama ataupun spiritual untuk melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk dan mendidik siswa sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Dengan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan program pesantren.

Dengan pengembangan PAI itu sendiri yang bisa menambah nilai spiritual. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang yaitu Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, English Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI.

Jadi dengan pengembangan PAI yang antara lain: apel motivasi, sholat, dhuha setiap pagi, murottal qur'an, arabic morning, english morning, aswaja, pidato, tahfidz. Maka

⁹⁰ Katni. Pengembangan kurikulum PAI, (Surabaya: Kopertais IV Press. 2015), 134

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

BAB III
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PESANTREN DI SMK AL
ISLAH PLUS AMPELGADING PEMALANG

A. GAMBARAN UMUM SMK AL- ISLAH PLUS
AMPELGADING PEMALANG

1. Sejarah Berdirinya SMK Al- Islah Plus Ampelgading
Pemalang

Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading adalah salah satu pesantren yang memiliki komitmen untuk menjaga kurikulum pesantren yang mandiri, yaitu dengan fokus kepada pengajaran materi-materi kitab kuning yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Latar belakang berdirinya SMK Al-Islah Plus Ampelgading berawal dari usulan-usulan masyarakat, terutama alumni pondok, tentang pentingnya mendirikan lembaga pendidikan berkurikulum nasional. Sejak sekitar tahun 2009 usulan-usulan agar Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading mendirikan lembaga pendidikan formal atau berkurikulum pemerintah terus mengemuka. Waktu itu Kiai Zen Ahmad masih belum tertarik. Tapi, usulan-usulan itu tidak pernah berhenti. Seiring berjalannya waktu, barulah wacana pembukaan pendidikan atau sekolah formal dibahas terbuka di internal keluarga. Ada banyak hal yang menjadi alasan kenapa akhirnya harus mendirikan

sekolah formal, tapi terutama karena kebutuhan kepada ijazah formal bagi masyarakat.⁹¹

Pada dasarnya, Kiai Zaen Ahmad Syamsari memiliki harapan tertentu terhadap santri pesantren sekarang ini. Beliau menginginkan santri yang “muni”, maksudnya berkecakapan hidup. Santri yang didambakan adalah santri yang memiliki life skill yang kompeten dan kompetitif. Beliau juga pernah mengatakan bahwa beliau menginginkan Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading memiliki lembaga pendidikan semacam MA (Madrasah Aliyah). Namun, setelah didiskusikan dari waktu ke waktu, akhirnya ditetapkanlah pendirian kejuruan atau SMK. Dipilihnya pendidikan kejuruan ini sebab pesantren mencari konsep pendidikan yang berkaitan dengan ketrampilan. Tujuannya mencetak santri yang memiliki ketrampilan.

Jadi, dari perspektif historis, SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang didirikan sebagai wujud kepedulian Pondok Pesantren Al- Islah Ampelgading akan pentingnya pengembangan keilmuan dan kejuruan yang mengedepankan karakter mulia. Keilmuan pesantren dan pengetahuan teknologi mutlak diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Pemisahan antara keilmuan pesantren dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan dengan Kiai Zein Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

pengetahuan umum dalam kehidupan saat ini disadari hanya akan menjadikan kebuntuan pengembangan keilmuan Islam. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah hadirnya lembaga formal unggulan yang mencetak teknokrat yang handal dan dapat membekali anak didik dengan nilai-nilai keislaman. Generasi muda saat ini membutuhkan beragam ilmu untuk dapat membawa kemajuan bangsa dan agama, baik beripailmu agama, ilmu teknologi atau juga ketrampilan.

Karena hal tersebut Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading menyadari pentingnya membuka sebuah lembaga formal berkurikulum pemerintah dan berbasis industri yang unggul dalam pengetahuan umum dengan berbasiskan kepada tinggi nilai-nilai kelimuan pesantren. SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang hadir sebagai sebuah bagian dari kegiatan Pondok Pesantren Al-Islah Ampelgading yang merupakan lembaga pendidikan alternatif serta diharapkan dapat “mencetak santri yang menjunjung tinggi akhlaqul karimah, kader bangsa yang intelektual dan mempunyai ketrampilan yang mapan.”

SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang adalah Sekolah Swasta yang berdiri pada tanggal 9 Agustus 2010, bermula kepemilikan tanah milik Yayasan pondok pesantren Al-Islah Kebagusan yang mempunyai niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Pesantren. Niat Yayasan pondok pesantren disampaikan kepada masyarakat untuk

mendirikan SMK berbasis pesantren dengan tujuan agar mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. SMK Al-Islah Plus Ampelgading terletak di Kabupaten Pemalang, lokasinya terletak di Jalan Raya Jatirejo km.2 RT. 11 RW. 02 Desa Kebagusan, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.⁹²

Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang terbilang cukup unik yakni memadukan Pendidikan Agama Islam di SMK dan diintegrasikan dalam pesantren. SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu fiqh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama.

Evaluasi pembelajaran di SMK Al-Islah plus juga ada Munaqosah yaitu ujian akhir khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran kejuruan dengan diujikan secara lisan dengan memanggil orang tua siswa menemani siswa ujian di sampingnya. Hal ini agar orangtua

⁹² Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading

bisa mengetahui kemampuan pengetahuan atau ilmu yang didapat anaknya selama menuntut ilmu di sekolah di SMK Al-Islah Plus Ampelgading.⁹³ Ini menjadi nilai plus dari SMK Al-Islah Plus yang lebih mengedepankan kecerdasan spiritual siswa dan menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama. Meskipun diberi kebebasan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tetap ada pengawasan yang memberikan keseimbangan antara salafi dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus berbeda pada SMK pada umumnya.

Memperhatikan kondisi rill SMK Al-Islah Plus Ampelgading yang berada di dekat daerah-daerah yang lebih maju seperti Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Tegal, maka pengembangan sekolah juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut juga kepercayaan masyarakat yang semakin baik terhadap SMK Al-Islah Plus Ampelgading, terbukti pada tahun pelajaran 2019/2020 SMK Al-Islah Plus Ampelgading memiliki 7 (tujuh) rombel kelas yang tergabung dalam 2 (dua) paket keahlian, yaitu teknik kendaraan ringan otomotif, dan Akutansi keuangan lembaga. Dengan rincian: kelas XI dan XII TKRO sebanyak dua rombel, kelas XI dan XII akutansi

⁹³ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

dan keuangan lembaga satu rombel, kelas XI dan XII TKRO dan Akutansi masing-masing satu rombel, dan kelas XI dan XII TKRO dan Akutansi masing-masing satu rombel.⁹⁴

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa mendapatkan pelajaran agama seperti yang diajarkan di pesantren juga ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK berbasis pesantren ini memiliki tiga nilai yang sekaligus dikembangkan. Yakni pengetahuan agama islam, pengetahuan umum dan keterampilan. Selama ini, lulusan SMK hanya memiliki salah satu ketrampilan. Kalau punya keterampilan, belum tentu bermoral. Atau sebaliknya bermoral, tapi belum tentu mempunyai terampilan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menjadi model pendidikan masa depan untuk melahirkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki pengetahuan agama islam, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al –Islah Plus Ampelgading Pematang ini tidak saja menghasilkan tenaga yang memiliki keterampilan, namun yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan tentang agama islam.

⁹⁴ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading

2. Identitas SMK Al- Islah Plus Ampelgading

Tabel 3.1 Profil SMK Al- Islah Plus Ampelgading

Provinsi	: Jawa Tengah
Kab/Kota	: Pemalang
Kec.	: Ampelgading
A. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMKS AL ISLAH PLUS AMPELGADING
NPSN / NSS	: 20362103 / 402032711025
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
B. Lokasi Sekolah	
Alamat	: RAYA JATIREJO KM. 2
RT/RW	: 11/2
Nama Dusun	: JOJOGAN
Desa/Kelurahan	: KEBAGUSAN PEMALANG
Kode pos	: 52364
Kecamatan	: Kebagusan
Lintang/Bujur	: -6.8886000/109.5143000
C. Data Pelengkap Sekolah	
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 005/1714/2010
Tgl SK Pendirian	: 09-08- 2010
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional Keahlian TKR	: 421.3/117/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 14-05-2013
SK Izin Operasional Keahlian Akuntansi	: 421.31/1703/2011

Tgl SK Izin Operasional	: 22-06-2011
SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tgl SK Akreditasi	: 29 Oktober 2016
No Rekening BOS	: 2-111-05138-3
Nama Bank	: Bank Jateng
Cabang / KCP Unit	: Comal Pemalang
Rekening Atas Nama	: SMK AL ISLAH PLUS AMPELGADING
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 8355 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
NPWP	: 03.325.274.3-502-000
D. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0285 4473863
Nomor Fax	: 0285 4473864
Email	: al_islahplus@yahoo.co.id
E. Data Periodik	
Daya Listrik	: 2200
Akses Internet Utama	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy
Akreditasi	: Proses Terakreditasi
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

3. Visi dan Misi SMK Al- Islah Plus Ampelgading

a. Visi

Visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan

(*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.⁹⁵ Ini merupakan manifestasi dari hasil yang ingin dicapai oleh suatu lembaga dalam menerapkan sebuah pendidikan. Sebagai mana visi dari SMK Al- Islah Plus Ampelgading adalah “Membangun Manusia Unggul yang Berjiwa Ikhsan (Inovatif, Kreatif, Humanis, Santun, Agamis dan Nasionalis)”.⁹⁶

b. Misi

Misi adalah suatu metode yang ditempuh, sehingga hal tersebut menjadi regulasi untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Dalam hal ini misi dari SMK Al- Islah Plus Ampelgading adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tamatan yang menguasai keseimbangan iptek dan imtaq yang disertai oleh keunggulan prestasi dan kepekaan jiwa hati nurani terhadap persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Menyiapkan tamatan yang siap masuk dunia kerja dan industri di dunia globalisasi.
- 3) Mempersiapkan tamatan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang cerdas, jujur dan bermoral.

⁹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 176

⁹⁶ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading.

- 4) Mempersiapkan tamatan yang memiliki martabat, etos, disiplin dan kerja untuk kemaslahatan agama, nusa dan bangsa Indonesia.⁹⁷

SMK plus Al-Islah Ampelgading Pematang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berkarakter baik, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejurumannya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan pada SMK Al- Islah Plus Ampelgading yang berdasar visi dan misi yaitu:

- 1) Mewujudkan proses belajar dan mengajar yang optimal.
- 2) Terpenuhi sarana prasarana untuk peserta didik.
- 3) Peserta didik menguasai kewirausahaan.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang paham dan melaksanakan ahlusunnah wal jamaah.
- 5) Peserta didik menguasai dan memanfaatkan IT dan bahasa asing.

4. Jumlah Peserta Didik

Adapun Jumlah peserta didik di SMK Al- Islah Plus Ampelgading, sesuai data yang diperoleh peneliti secara keseluruhan berjumlah 280 peserta didik. Yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 124 dan perempuan berjumlah 84 mana

⁹⁷ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading.

dari kalkulasi peserta didik di SMK Al- Islah Plus Ampelgading secara keseluruhan tersebut terbagi ke dalam dua program studi TKRO dan Akuntansi.⁹⁸

Jumlah Peserta Didik di SMK Al- Islah Plus Ampelgading dapat dilihat pada table berikut:

a. Data Peserta Didik

Tabel 3.2 Data Peserta didik SMK Al- Islah Ampelgading

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
124	84	208

- Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	2	3	5
15 - 20 TAHUN	119	81	200
> 20 TAHUN	3	0	3
Total	124	84	208

- Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	124	84	144
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0

⁹⁸ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading.

Lainnya	0	0	0
Total	124	84	208

**-Siswa Menurut Penghasilan orang
Tua (Ayah + Ibu + Wali)**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	0	0
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	83	48	131
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	32	31	63
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	9	5	14
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	124	84	208

b. Data Rombongan Kelas (Rombel)

Tabel 3.3 Data Rombel SMK Al- Islah Ampelgading

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X AK	Kelas 10	8	32	40
2	X OT	Kelas 10	57	4	61
3	XI AK	Kelas 11	1	25	26
4	XI OT	Kelas 11	37	5	42
5	XII AK	Kelas 12	5	18	23
6	XII OT	Kelas 12	16	0	16
Total			124	84	208

5. Data Guru

Tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading berjumlah 20 yang terdiri dari Kepala sekolah dengan kualifikasi S1 pendidikan, dan 4 Waka terdiri dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, WaKa Humas, Waka Saprass dan dibantu dengan 2 Ketua Program (Kaprog) yang terdiri dari Kaprog Akuntansi dan Kaprog TKR dengan kualifikasi pendidikan S1, dan dibantu 13 guru pendamping dengan kualifikasi S1.⁹⁹

Tenaga pendidik yang ada SMK Al-Islah Plus Ampelgading, beberapa sudah mendapatkan ijazah pendidikan perguruan tinggi. Namun kurang didominasi sesuai dengan bidangnya sebagai guru spesialis dalam pendidikan. Tetapi meski demikian, jenjang pendidikan mereka bukanlah prioritas utama untuk dapat membelajarkan Siswa. Namun yang penting adalah kompetensi, kemampuan, dan kekreatifitasannya dalam pembelajaran.

Data Guru di SMK Al-Islah Plus Ampelgading dapat dilihat pada table berikut:

⁹⁹ Profil SMK AL-Islah Plus berbasis pesantren Ampelgading.

Tabel 3.4 Data Guru yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar

No	Nama	Keterangan				
		L	P	Pend	Jurusan/Prodi	Jabatan
1	Akrom Aji, S.Pd	v		S1	Matematika	Guru
2	Akyas Samsuri, SE	v		S1	Ekonomi	Kepala Sekolah
3	Asri Mulatiti, S.Pd		v	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru
4	Dewi yulianti, S.Pd		v	S1	Bahasa Indonesia	Guru
5	Dikyam, S.Pd	v		S1	Matematika	WaKa Kurikulum
6	Efa amalia		v	S1	Bahasa Inggris	Guru
7	Ika Asri		v	SMA	lainnya	Guru
8	Khasan Ali	v		SMA	Muatan Lokal Potensi Daerah	Guru
9	Kus'aeti, se		v	S1	Ekonomi	Kaprog Akutansi
10	Kusno, ST	v		S1	Teknik Industri/ Akta IV	WaKa Humas
11	M. Khusni S.Pd	v		S1	Matematika	WaKa Kesiswaan
12	Naila R, S.Pd		v	S1	Bahasa Indonesia	Guru

13	Nur Wali	v		SMA	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru
14	Renita, S.Pd		v	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
15	Sigit Pramono, S.Pd	v		S1	Muatan Lokal Potensi Daerah	Guru
16	Rustam Yuwono, A.md	v		S1	Peend. Tehnik Mesin	Kaprog TKR
17	Sutiyah, SE		v	S1	Ekonomi	Guru
18	Umi Khaolah, S.Ag		v	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru
19	Suwandi, S.Pd	v		S1	Ekonomi	Guru
20	Zaenal Khasani, S.Pd.I	v		S1	Pendidikan Agama Islam	Waka Supras

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai fasilitas kegiatan Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al – Islah Plus Ampelgading Pematang sebenarnya lebih bersifat fleksibel tergantung kebutuhan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kondisi bangunan yang ada. Namun demikian, sekolah tersebut bisa dikatakan mempunyai

fasilitas yang tergolong lengkap sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran sesuai masing-masing prodi. Hal ini terlihat dari fasilitas yang ada di SMK Al- Islah Plus Ampelgading seperti ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang praktek siswa, ruang TU, ruang OSIS, dan sebagainya.¹⁰⁰

Data sarana dan prasarana SMK Al- Islah Plus Ampelgading dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5 Prasarana yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Kelas X AK	9	7
2	Kelas X OT	9	7
3	Kelas XI AK	9	7
4	Kelas XI OT	9	7
5	Kelas XII AK	9	7
6	Kelas XII OT	9	7
7	Ponpes Al Islah	36	7
8	Ruang BP	4	3
9	Ruang Guru	9	7
10	Ruang Kepala Sekolah	4	3
11	Ruang Konseling	3	2
12	Ruang Lab. Komputer	9	8

¹⁰⁰ Observasi Keadaan SMK Al- Islah Plus Ampelgading pada tanggal 30 Januari 2020

13	Ruang Praktik Siswa	12	9
14	Ruang OSIS	4	3
15	Ruang TU	4	3
16	Toilet Guru Putri	2	1
17	Toilet Guru Putra	2	1
18	Toilet Siswa Putri	4	2
19	Toilet Siswa Putra	4	2

Tabel 3.6 Sarana yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Meja Pimpinan	2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Kursi Pimpinan	3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Meja Guru	1	Kelas XI AK	Baik
4	Kursi Guru	1	Kelas XI AK	Baik
5	Kursi Siswa	30	Kelas XI AK	Baik
6	Meja Siswa	15	Kelas XI AK	Baik
7	Kursi Siswa	30	Kelas XII OT	Baik
8	Kursi Guru	1	Kelas XII OT	Baik
9	Meja Siswa	15	Kelas XII OT	Baik
10	Meja Guru	1	Kelas XII OT	Baik
11	Meja Guru	1	Kelas XII AK	Baik
12	Meja Siswa	15	Kelas XII AK	Baik
13	Kursi Siswa	30	Kelas XII AK	Baik
14	Kursi Guru	1	Kelas XII AK	Baik
15	Jam Dinding	3	Ponpes Al Islah	Baik
16	Meja Guru	4	Ruang BP	Baik
17	Kursi Siswa	4	Ruang BP	Baik
18	Meja Siswa	15	Kelas X AK	Baik

19	Meja Guru	1	Kelas X AK	Baik
20	Kursi Guru	1	Kelas X AK	Baik
21	Kursi Siswa	30	Kelas X AK	Baik
22	Meja Siswa	15	Kelas X OT	Baik
23	Meja Guru	1	Kelas X OT	Baik
24	Kursi Siswa	30	Kelas X OT	Baik
25	Kursi Guru	1	Kelas X OT	Baik
26	Kursi Guru	30	Ruang Guru	Baik
27	Meja Guru	26	Ruang Guru	Baik
28	Kursi Siswa	30	Kelas XI OT	Baik
29	Kursi Guru	1	Kelas XI OT	Baik
30	Meja Guru	1	Kelas XI OT	Baik
31	Meja Siswa	15	Kelas XI OT	Baik
32	Meja Guru	3	Ruang Konseling	Baik
33	Kursi Guru	3	Ruang Konseling	Baik
34	Simbol Kenegaraan	9	semua ruang	Baik
36	Filling Cabinet	1	Ruang TU	Baik
37	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Kantor	Baik
38	Perlengkapan Ibadah	4	Mushola	Baik
39	Tempat Tidur UKS	1	ruang UKS	Baik
41	Meja UKS	1	ruang UKS	Baik
42	Kursi UKS	1	ruang UKS	Baik
43	Catatan Kesehatan Siswa	1	ruang UKS	Baik
44	Perlengkapan	1	ruang UKS	Baik

	P3K			
47	Tensimeter	2	ruang UKS	Baik
49	Timbangan Badan	1	ruang UKS	Baik
52	Meja Guru	21	Ruang Guru	Baik
53	Kursi Guru	21	Ruang Guru	Baik
54	Meja TU	2	Ruang TU	Baik
55	Kursi TU	2	Ruang TU	Baik
56	Papan Tulis	6	Ruang Kelas	Baik
58	Komputer TU	3	ruang TU	Baik
59	Printer TU	3	ruang TU	Baik
62	Komputer	2	ruang Lab. Komputer	Baik
63	Printer	1	ruang Lab. Komputer	Baik
64	Meja Siswa	24	ruang Lab. Komputer	Baik
65	Kursi Siswa	24	ruang Lab. Komputer	Baik
66	Meja Guru	2	ruang Lab. Komputer	Baik
67	Kursi Guru	2	ruang Lab. Komputer	Baik
68	AC	2	ruang Lab. Komputer	Baik
71	Jam dinding	1	ruang Lab. Komputer	Baik
72	Papan Tulis	1	ruang Lab. Komputer	Baik
73	Meja Praktik	1	Ruang Praktik Siswa TKR	Baik
74	Peralatan Bengkel	1	Ruang Praktik Siswa TKR	Baik
75	Bahan Praktik	1	Ruang Praktik Siswa TKR	Baik
76	Meja Guru	1	Ruang Praktik Siswa TKR	Baik
77	Kursi Guru	1	Ruang Praktik Siswa TKR	Baik
78	Papan Tulis	1	Ruang Praktik Siswa	Baik

			TKR	
82	Tempat Sampah	8	Semua ruang	Baik
85	Rak Buku	3	ruang perpustakaan	Baik
86	Rak Majalah	1	ruang perpustakaan	Baik
87	Rak Surat Kabar	1	ruang perpustakaan	Baik
88	Meja Baca	2	ruang perpustakaan	Baik
89	Kursi Baca	8	ruang perpustakaan	Baik
90	Kursi Kerja	1	ruang perpustakaan	Baik
93	Papan pengumuman	3	ruang perpustakaan	Baik
95	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
96	Kursi dan Meja Tamu	1	Kantor	Baik
Total		535		

BAB IV
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
PESANTREN DI SMK AL-ISLAH PLUS
AMPELGADING PEMALANG

A. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi.

Mekanisme pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al- Islah Plus secara umum meliputi: a) Tahap persiapan; persiapan proses pembelajaran yang menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi: tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa; b) Tahap pelaksanaan; pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru; c) Tahap evaluasi; evaluasi merupakan

laporan dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa dan; d) Tahap refleksi; tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal, yaitu promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa, sedangkan rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan, guru-guru SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang telah mencoba memasukkan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkendala ketika ada supervisi dari pengawas. Karena model dokumen pembelajaran tersebut dianggap “aneh”, sehingga harus direvisi atau dibuat ganda. Hal tersebut sangat memberatkan bagi guru, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di samping beban kerja yang cukup berat dan padat serta menguras tenaga dan pikiran. Sehingga model administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di SMK Al- Islah Plus kembali kepada konsep semula, dengan desain yang umum.¹⁰¹ Pembuatan silabus dan RPP di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

(KD) ke dalam materi pokok dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹⁰²

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal. Karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pendidik. Perencanaan dilakukan agar tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar, bahan belajar, sumber dan alat belajar, penilaian, dan juga ketetapan waktu.

Seperti yang dikatakan oleh Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang, bahwa dalam perencanaan pembelajaran PAI, guru secara otomatis harus menyiapkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹⁰² Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

sebagai instrumen utama dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) dibuat oleh guru PAI SMK Al-Islah Plus dengan format yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan guru PAI SMK lain melalui kegiatan MGMP PAI SMK Al-Islah Plus, sebagai-mana hasil wawancara sebagai berikut:

Sebelum saya melaksanakan pembelajaran di kelas berkaitan dengan tugas saya sebagai guru, saya membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP berbasis Pesantren yang dibuat dengan format yang ditentukan dalam kesepakatan bersama-sama dengan guru PAI yang lain melalui MGMP SMK se kabupaten pemalang. Perencanaan pembelajaran itu wajib dibuat oleh semua guru termasuk guru PAI, karena selain sebagai rujukan dalam setiap proses belajar mengajar PAI, juga sebagai bahan kalau sewaktu-waktu pengawas guru PAI datang untuk memeriksa kelengkapan pembelajaran PAI.”¹⁰³

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat selain kewajiban bagi guru PAI juga untuk mengantisipasi pemeriksaan dari pengawas sekolah yang datang untuk memeriksa kelengkapan administrasi guru.

¹⁰³ ¹⁰³ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

Guru PAI juga mengakui bahwa walaupun perencanaan pembelajaran dibuat bersama-sama dengan guru PAI SMK lain, namun dalam pelaksanaannya bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Biasanya setiap guru mempunyai solusi masing-masing dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran, sehingga semua materi pelajaran dapat diselesaikan pada akhir semester.

Silabus sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran sedangkan penilaian senantiasa disusun secara mandiri oleh masing-masing guru secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang sudah tersusun dengan baik. Penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut disesuaikan berdasarkan pada kurikulum reguler.¹⁰⁴

Adapun susunan silabus yang digunakan di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang, yakni sebagai berikut :

- a. Identitas Sekolah
- b. Kelas/Semester

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

- c. Materi Pelajaran
- d. Materi
- e. Pembelajaran ke-
- f. Alokasi waktu
- g. Kompetensi Inti
- h. Kompetensi Dasar.
- i. Indikator Pembelajaran
- j. Tujuan Pembelajaran
- k. Materi Pokok
- l. Proses Pembelajaran
- m. Penilaian¹⁰⁵

Secara umum, kultur dalam bahasa Indonesia dikenal dengan budaya. Sistem pondok pesantren memiliki kultur yang unik, setidaknya ada 17 kultur kepesantrenan: 1) pendalaman ilmu agama; 2) mondok; 3) kepatuhan; 4) keteladanan; 5) kesalehan; 6) kemandirian; 7) kedisiplinan; 8) kesederhanaan; 9) toleransi; 10) qonaah; 11) rendah hati; 12) ketabahan; 13) kesetiakawanan/tolong menolong; 14) ketulusan; 15) istiqamah; 16) kemasyarakatan; dan 17) kebersihan. Dari 17 kultur kepesantrenan yang sudah kelihatan dominan di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang adalah kultur pendalaman ilmu agama dan kultur

¹⁰⁵ Kurikulum KTSP, (*Silabus*) SMK Al- Islah Plus Ampelgading, 2020

kebersihan. Kultur kebersihan terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih, ruang kelas dan sarana prasarana lainnya yang bersih, kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan adanya budaya pembiasaan hidup bersih disekolah.

Hal tersebut tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran; Akidah akhlak, fiqh, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan bahasa Arab merupakan ruang lingkup PAI di madrasah, ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi: Akidah akhlak dan muamalah. sedangkan di pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang dipisah-pisah seperti: tauhid, tajwid, fiqh, ushul fiqh, ilmu hadits, tarikh, dsb, PAI berbasis pesantren merupakan PAI yang diintegrasikan dengan materi pondok pesantren.

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, pengembangan pendidikan selalu dilakukan terutama dalam hal pendidikan agama ataupun spiritual untuk melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk dan mendidik siswa sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Dengan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan program pesantren.

Dengan pengembangan PAI itu sendiri yang bisa menambah nilai spiritual. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMK Al- Islah Plus Ampelgading

Pemalang yaitu : Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI.

Pengembangan pembelajaran PAI tersebut diharapkan siswa mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam bidang agama Islam. Serta dalam mewujudkan visi SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang.

Tujuan PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah plus Ampegading Pemalang yaitu menjadikan siswa lebih paham dan detail materi tentang agama, meningkatkan spiritual siswa lebih mudah, menciptakan generasi berpendidikan professional dan bermutu, menciptakan generasi alim agama, amil dan hafidz.

Kultur pendalaman ilmu agama terlihat dari semangat menghafal Alquran. Untuk menyukkseskan program tahfiz Alquran SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang melakukan beberapa strategi dalam proses pembelajaran: 1) sebelum kegiatan KBM berlangsung dilakukan tadarus bersama, bahkan untuk tahun pelajaran baru, untuk dua jam pertama di khususkan untuk pelajaran tahfiz; 2) setiap pergantian jam pelajaran diawali dengan tadarus surat yang sedang di hafal pada waktu itu; 3) saat pelajaran olah raga, proses pemanasan diawali dengan hafalan Alquran dan 4)

dalam proses upacara, sesudah pembacaan ikrar dan sebelum pembacaan doa dilakukan pembacaan ayat-ayat suci Alquran yang sedang dihafal.¹⁰⁶

Untuk mengontrol hafalan peserta didik, SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang membuat buku catatan tahfiz Alquran sebagai sarana evaluasi. Buku tersebut dibawa setiap kali hendak setor hafalan dan setiap kali akhir semester diadakan ulangan hapalan. Indikator keberhasilan siswa dibuktikan dengan capaian target berikut ini: 1) lancar dan fasih membaca Alquran; 2) hafal dan paham juz 30 dan 29; 3) hafal ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi ajar di sekolah dan mulai tahun ajaran baru target hafalan bertambah dari 2 juz menjadi 5 juz.

Kepala Sekolah SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang selaku penanggung jawab dalam proses KBM senantiasa mengingatkan kepada semua warga sekolah tanpa kecuali untuk mengimplementasikan keimanan dan ketakwaan mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, TU, Karyawan Sekolah dan segenap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang religius. Di samping itu, untuk menunjang keberhasilan pendidikan, terutama dalam hal akhlak mulia menurut

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

dilakukan pengayaan melalui kegiatan ekstra kurikuler bernuansa agama.

Hasil dokumentasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang adalah kurikulum 2013.

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Jika diaplikasikan dalam PAI, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum PAI pada Sekolah berbasis Pesantren.

Aplikasi di lapangan penyelenggaraan PAI di sekolah pada umumnya sangat penuh dengan tantangan, karena beban pelajaran yang di ampu cukup padat, materi juga memerlukan banyak pengayaan. Sementara itu, waktu yang di alokasikan untuk tatap muka secara formal sangat singkat. Padahal muatan utama pendidikan agama adalah proses internalisasi ilai yang memerlukan kerapatan pengulangan dan kesinambungan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan khusus dari sekolah dan upaya dari tenaga pendidik untuk mengembangkan pola pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai, khususnya kurikulum mikro PAI di sekolah bisa tercapai.

Selain itu, yang paling penting adalah penerapan budaya kepesantrenan yang masuk dalam muatan kurikulum. SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemaalng melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan pendidikan sebagai proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya pesantren, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia. Realitas sosial-budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dasar dalam kajian penyusunan

perkembangan kurikulum di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang.¹⁰⁷

Baik dalam proses pembelajaran PAI maupun pelajaran yang lainnya SMK Al- Islah Plus berpedoman kepada BSNP. Untuk menunjang proses pembelajaran dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran PAI, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam seperti Peringatan Hari Raya Besar Islam (PHBI), pengelolaan zakat, penyembelihan hewan kurban dan lain-lain. Sementara itu, sebagai acuan kurikulum dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, termasuk di dalamnya Kurikulum PAI.

Upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, SMK Al- Islah Plus melakukan program keagamaan yang dikemas dalam tradisi “teladan” atau “pembiasaan” seperti: absus salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Alquran, salat duha, kultum,

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal tanggal 27 Januari 2020

zuhur berjamaah, gerakan infaq jumat, gerakan berbusana muslim serta bakti sosial.

Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang terbilang cukup unik yakni memadukan Pendidikan Agama Islam di SMK dan diintegrasikan dalam pesantren. SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu fiqh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi atau manifestasi dari apa yang terkandung di dalam RPP yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa sehingga memperoleh pencapaian pemahaman yang maksimal seperti yang telah ditetapkan sejak awal.

Pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya. Karena pada hakikatnya perencanaan tersebut sebagai manifestasi dari sebuah kurikulum. Di dalam pelaksanaan tersebut melibatkan keseluruhan komponen perguruan tinggi secara rasional, bertahap, berkesinambungan, dan berencana untuk mencapai tujuan institusional, kurikuler, dan instruksional yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan secara bertahap berarti melalui langkah-langkah pelaksanaan dengan urutan tertentu dan terus menerus berdasarkan suatu rencana yang jelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang dimulai dari tahap awal, tahap inti atau penjelasan, dan penutup sampai kepada evaluasi. Pembelajaran PAI dikatakan sudah efektif. Pembelajaran dimulai dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa setelah merasa siap. Dan dibuka dengan sebuah pengantar dari Guru pengampu Mapel PAI mengenai topik yang akan menjadi bahan kajian atau diskusi kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang berbentuk RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Al-Islah Plus di mulai pukul 07.00-12.40 siang untuk hari Senin sampai dengan Jum'at, sedangkan hari Sabtu dimulai pukul 07.00-12.00.

Selanjutnya langkah-lagkah yang dilakukan guru PAI saat pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Januari 2020 jam. 10.00. adapun tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran PAI berbasis pesantren yang ada di SMK Al- Islah Plus Ampelgading, antara lain:

1. Pra Instruksional

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan yaitu basmalah, dilanjutkan dengan guru melakukan absensi, selanjutnya guru memberikan apersepsi. Setelah itu siswa berkebutuhan khusus ditempatkan dibangku paling depan.

2. Instruksional

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI melakukan pendekatan dengan peserta didik serta menggunakan beberapa metode, tahapannya sebagai berikut:

Pertama, Guru menuliskan materi di papan tulis, dan menjelaskannya. Selanjutnya siswa menyalinnya dalam buku masing-masing, namun bagi beberapa Siswa yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantu. Metode ini digunakan guru pada awal pelajaran, bisa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran PAI.

Kedua, Siswa membaca satu persatu di depan, metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik.

Ketiga demonstrasi, metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada materi pokok atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pelaksanaan sholat, pelaksanaan haji dan lainnya.

Keempat,cerita, metode ini merupakan metode yang di terapkan oleh semua guru mata pelajaran PAI sebagaimana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi

yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa.

3. Penutup

Tahap ini guru PAI memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru memberikan beberapa pekerjaan rumah kepada siswa. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

Pelaksanaan KBM para pendidik di SMK Al- Islah Plus Ampelgading mengacu pada kurikulum yang sudah dibakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional yakni, menggunakan kurikulum 2013. Selain itu dari pihak sekolah sudah membuat kurikulum personal yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Proses KBM di SMK Al- Islah Plus Ampelgading dalam setiap kelasnya diikuti oleh semua siswa. Hal ini bertujuan agar setiap anak mendapatkan perhatian lebih dari guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰⁸

Pembelajaran PAI di SMK Al- Islah Plus Ampelgading dalam pelaksanaannya tidak terfokus pada

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

penggunaan satu metode saja, melainkan di dalamnya merupakan kombinasi antara satu metode dengan metode-metode yang lain. Metode pembelajaran PAI berbasis pesantren yang digunakan di SMK Al- Islah Plus Ampelgading adalah:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Peragaan (visualisasi, demonstrasi)
- d. Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*) dan
- e. Metode Tutorial (metode saling mendidik) dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih dari teman-temannya yang lain biasanya dijadikan "tutor" bagi temannya.

Metode pembelajaran yang digunakan pendidik berdampak pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti KBM. Penggunaan metode yang bervariasi membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti KBM. Selain itu metode yang digunakan juga berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Setiap proses pembelajaran berlangsung guru membagi zona waktu belajar dalam tiga kategori yaitu:¹⁰⁹

- a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru memasuki ruangan kelas,

¹⁰⁹ Observasi, KBM kelas SMK Al- Islah Plus Ampelgading tanggal 30 Januari 2020.

mengucapkan salam, mengatur kondisi kelas. Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan doa pembukaan yaitu membaca *basmalah*, dilanjutkan dengan gerakan sederhana melatih motorik (senam otak), kemudian mengadakan absensi, pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya pendidik memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Berkenaan dengan materi yang sebelumnya diajarkan materi yang sama bisa diulangi untuk mendapatkan respon yang lebih baik dari peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, biasanya pendidik terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan untuk menggali pengetahuan peserta didik. Kemudian pendidik mulai menyampaikan pembelajaran, pendidik menjelaskan isi materi agar peserta didik mampu memahami isi dan maksud materi yang disampaikan. Meski perlu disadari bahwa tidaklah mudah untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik meskipun selama pembelajaran terkadang ada beberapa guru yang turut mendampingi.

Langkah selanjutnya pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya, mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan misalkan mengisi tugas dalam LKS atau menjawab pertanyaan yang telah ditulis pendidik di papan tulis dan peserta didik menyalin di buku masing-masing. Fungsi pemberian tugas tersebut digunakan untuk melihat seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi KBM di kelas, salah satu implementasi pembelajaran yang memerlukan peragaan (metode demonstrasi) contohnya adalah pada mata pelajaran, bab Thoharoh yakni guru mulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan ketentuan dan tata cara bersuci, kemudian guru menerapkan metode Tanya jawab untuk menanyakan tentang thoharoh. Selain itu pula guru memberikan pelajaran terbimbing dengan menggunakan metode diskusi untuk mendiskusikan mengenai thoharoh. Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana siswa

mampu melaksanakan tata cara bersuci maka guru menerapkan metode demonstrasi untuk mempraktikkan bagaimana siswa mampu melaksanakan tata cara bersuci.¹¹⁰

Peranan media pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading sangat penting karena dengan digunakannya media pembelajaran tersebut maka hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat optimal. Media yang digunakan pada saat pembelajaran berupa: buku paket, LKS, alat terapi, dan masih banyak media yang tersedia namun, dari pihak pendidik kurang mampu untuk memanfaatkan media tersebut.

Beberapa kali observasi yang dilakukan, pembelajaran PAI berbasis pesantren selalu dimulai dengan salam, membaca do'a, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi yang bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang pelajaran terdahulu. Sementara guru menyiapkan laptop dan LCD, siswa diminta untuk menyiapkan buku pegangan dan buku catatan.

Seluruh siswa di SMK Al- Islah Plus diketahui mempunyai buku pegangan yaitu LKS, sehingga siswa

¹¹⁰ Observasi, KBM kelas SMK Al- Islah Plus Ampelgading pada tanggal 30 Januari 2020

hanya perlu mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran yang tidak terdapat dalam LKS dan dapat lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran. Selanjutnya guru menuliskan tema pelajaran yang akan di bahas pada hari itu di papan tulis dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Al- Islah Plus, selain menampilkan power point juga diselingi dengan pemutaran video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang guru menjelaskan dan beberapa kali memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran berlangsung dengan aktif dan menarik. Seluruh siswa kelihatan senang, karena pelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk, dan pelajaran mudah di ingat. Metode pembelajaran PAI di SMK Al- Islah Plus

c. Kegiatan Penutup

Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi, kemudian guru memberikan informasi berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebagai jadwal kegiatan selanjutnya pendidik menuliskan di papan tulis

untuk kemudian disalin di buku (buku tugas) peserta didik. Buku tugas tersebut berisi tentang catatan KBM yang akan dilaksanakan esok hari antara lain pemakaian atribut sekolah, buku pelajaran yang harus dibawa dan tugas rumah. Tujuan diberikan buku tugas ini untuk mengefektifkan KBM karena melihat peserta didik yang kurang mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan guru.

Proses KBM dari awal sampai akhir pendidik dituntut untuk memahami model-model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Model-model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran secara klasikal dan model pembelajaran secara individual. Model pembelajaran klasikal dilaksanakan secara reguler atau menyeluruh. Sedangkan model pembelajaran individual dilakukan secara individu disesuaikan kebutuhan peserta didik. Karena kemampuan peserta didik pada sekolah berbeda-beda. Variasi-variasi pembelajaran biasa dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah ketika peserta didik merasa capek biasanya anak cenderung pasif sulit untuk berinteraksi

peserta didik hanya mau mendengar materi yang disampaikan pendidik tetapi sulit untuk memahami.¹¹¹ Untuk menanggulangi hal tersebut para pendidik memberikan stimulus dan respons agar peserta didik kembali aktif dan kemudian pendidik memberi hadiah (*reward*).

a. Materi Pembelajaran

Penjabaran materi PAI berbasis pesantren merupakan dari pengembangan PAI melalui bahan ajar. Buku yang di pakai oleh guru dan siswa tidak hanya terfokus pada buku panduan. Namun di kembangkan lagi dan di jadikan bahan referensi penunjang bagi siswa dan guru, yaitu dengan kitab materi pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah plus Ampelgading Pematang, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan materi dinniyyah seperti tajwid, hafalan qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan diselipkannya materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahannya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum. Dan juga didukung dengan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

pengembangan PAI yang didasarkan nilai pesantren tersebut.

Kurikulum PAI berbasis pesantren di di SMK Al-Islah plus Ampelgading Pemalang yaitu kurikulum secara terpadu antara sistem kurikulum nasional dengan pesantren yang menjadi nilai plusnya. Dengan perpaduan tersebut sehingga bertujuan menjadikan generasi yang unggul dalam bidang ilmu umum dan agama. Yaitu Kurikulum dengan pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum yang diadopsi dari pesantren, misalnya Al Qur'an Hadits, Fiqih Aqidah, Dsb. Biasanya kalau disekolah umum hanya 2 JP dalam satu minggu maka kurikulum ini menjadi 6 JP. Dalam PAI dipadukan antara PAI dari dinas pendidikan dan pelajaran dari pondok dengan tidak menghilangkan ciri khas dari salah satunya. Artinya materi pondok yang ada kaitannya dengan materi PAI maka dimasukkan dalam materi PAI sesuai dengan aspeknya masing-masing. Misalnya mata pelajaran qur'an hadits dimasukkan materi PAI yang kaitannya dengan qur'an hadits, sehingga PAInya terintegrasi dengan pesantren. dengan tujuan mencetak generasi yang unggul dalam bidang umum dan agama.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran modern dan juga menerapkan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb. Cara dalam penyampaian pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah plus Ampelgading Pemalang dengan melalui penyampaian materi Pendidikan agama Islam serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yaitu dengan penyampaian materi pembelajaran PAI yang bernafaskan pesantren.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan pemicu tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Metode pembelajaran PAI berbasis pesantren yang digunakan di SMK AL-Islah plus sudah cukup efektif, karena pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan, sehingga mudah untuk dimengerti siswa. Metode tersebut berupa: metode demonstrasi (peragaan, visualisasi), metode ceramah, metode pemberian tugas, metode hafalan, metode tanya jawab atau *communication*, dan metode *direct instruction*. Kemudian ada beberapa penambahan metode yaitu metode keteladanan (*uswah hasanah*) yang digunakan dalam program pembelajaran bantu diri (*self help*) dan metode tutorial (metode saling mendidik) dimana peserta

didik yang memiliki kemampuan lebih dari teman-temannya dijadikan tutor.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan adalah bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren adalah metode sorogan/memaknai. Bahwasanya SMK AL-Islah plus adalah sekolah yang berbasis pesantren, dimana disamping pembelajaran PAI di sekolah juga di selenggarakan pembelajaran agama islam di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah adalah:

Jadi dipesantren ada kelas dinyah sesuai dengan kelas yang ada disekolah, kitabnya pun sesuai dengan tingkatannya masing- masing. Untuk pembelajaran pendidikan agama islam seperti mabadiul fiqih, aqidatul awwam, akhlaqul lilbanin, tarikhul islam itu saya menerapkan metode sorogan. Jadi kalau pembelajaran PAI diselenggarakan di sekolah siswa mudah

*memahami isi materi yang disampaikan karena di pesantren juga diajarkan.*¹¹²

Berdasarkan wawancara dengan dengan kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading adalah

1. Guru menggunakan pada pelajaran PAI di pesantren. Kitabnya sesuai dengan masing-masing kelas
2. Jika kegiatan pembelajaran PAI diselenggarakan disekolah maka akan mudah untuk melakukan proses belajar mengajar karena di pesantren juga membelajarkan pelajaran tersebut.

Pelaksanaan metode pembelajaran PAI dilaksanakan secara efektif, karena penggunaan metode pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berdampak pada antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang bervariasi mampu membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Strategi Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam

¹¹² Hasil wawancara dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan konstektual. Sebagai hasil wawancara dengan guru PAI SMK Al- Islah Plus sebagai berikut:

Kita sebelum mengajar sudah memikirkan dan merancang strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa bisa mudah memahami dan menyenangkan bagi siswa, tentunya kita mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kalau tidak disiapkan strateginya bagaimana siswa bisa memahami materi yang kita sampaikan.¹¹³

Bahwasanya dalam pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI, dalam penerapan strategi pembelajaran PAI di SMK Al- Islah Plus adalah:

Sebelumnya dimaklumi dan dipahami dulu bahwa fasilitas yang ada di sekolah ini masih tahap pembinaan dan pengembangan. Kita kalau mengacu pada RPP harus memakai LCD dan sebagainya, karena sekolah ini memiliki satu LCD, LCD pun kalau digunakan kelas lain maka kelas yang lain harus mengalah. Jadi, kita menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

¹¹³ Hasil wawancara dengan Umi khaolah, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

materi, misalnya materi fiqih maka siswa disuruh melihat dan mendengarkan film pendek, serta di suruh menceritakan. Jadi kita menyesuaikan kondisi di sekolah ini. Tentu kita punya orientasi bahwa apa yang disampaikan materi itu betul-betul siswa pahami karena dalam materi PAI tiap materi selalu ada ulangan harian supaya sejauh mana materi ini diserap dengan baik oleh siswa.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus adalah :

1. Menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mengevaluasi dalam bentuk ulangan harian setelah melaksanakan pembelajaran sehingga guru PAI mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dengan baik yang disampaikan oleh para guru.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu wahana yang bisa melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada mahasiswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus bervariasi. Media pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus bisa dikatakan lengkap. Media tersebut berupa ruang kelas dengan berbagai fasilitas di SMK Al- Islah Plus; LCD, perpustakaan,

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

penelitian lapangan dan lain sebagainya. Untuk 108 fasilitas LCD bersifat inventaris. Jadi ketika mau menggunakan media tersebut harus mengambil di sekretariat dulu. Memang tidak dipasang permanen dalam kelas, hal ini ditujukan agar mempermudah dalam melakukan perawatan.

Media yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Media PAI di SMK Al- Islah Plus masih sangat sederhana. Media tersebut hanya berupa gambar-gambar, foto, buku-buku penunjang, komputer, LKS, papan tulis, dan lingkungan sekitar. Sedangkan alat peraga audio visualisasi belum memenuhi, misalnya televisi, dan lain-lain.

Buku dan materi pembelajaran lainnya harus memiliki tempat penyimpanan sehingga akan mudah untuk diambil dan diletakkan ketika akan dan setelah digunakan. Peralatan seperti kapus, penggaris, kertas dan gunting harus diletakkan di tempat yang benar sehingga siswa yang akan menggunakannya akan lebih mudah mengaksesnya tanpa mengganggu siswa lain. Letakkan pula media pembelajaran pada satu tempat sehingga peralatan tersebut dapat diambil dan dipindahkan dengan mudah tanpa mengganggu ruang gerak. Dalam kelas yang padat, penyimpanan peralatan harus memanfaatkan tempat seefektif mungkin.

Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan peserta didik dan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Karena penggunaan media pembelajaran berdampak pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti KBM. Penggunaan media yang bervariasi membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti KBM.

Sarana dan prasarana sangat penting guna menunjang pendidikan yang ada di SMK Al- Islah Plus. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru, murid dan orang tua.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang

Kata Evaluasi merupakan pengindonesiaan dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang lazim diartikan dengan penaksiran atau penilaian. Kata kerjanya adalah *evaluate* yang berarti menaksir atau menilai. Sementara itu, orang yang menaksir atau menilai disebut dengan *evaluator*.¹¹⁵

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada

¹¹⁵ Jumanta Handayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 193

umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi belajar maupun evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.¹¹⁶

Evaluasi terhadap pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang merupakan suatu upaya sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan potensi peserta didik dalam menerima atau daya serap atas materi yang diajarkan di kelas selama jangka waktu yang ditentukan. Sehingga evaluasi dimaksudkan dapat membantu pendidik yang bersangkutan dalam membuat dan menentukan langkah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan memperbaiki program pembelajaran selanjutnya.¹¹⁷

Sedangkan evaluasi atau penilaian dalam Pelaksanaan PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemalang yaitu: Tetap menggunakan penilaian kurikulum PAI secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap

¹¹⁶ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, 227-229

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Umi khaolah, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran dan penguasaan materi serta hafalannya.

Pendidik di SMK Al- Islah Plus dalam mengevaluasi peserta didik dilakukan melalui penilaian kelas. Yakni merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi yang dilakukan pada kelas sama dengan anak yang lain. Siswa pada saat dilakukan evaluasi nilainya tidak memenuhi standar minimal, maka diadakan remedial. Remedial itu dilaksanakan bersama-sama dengan siswa lain yang juga belum memenuhi standar minimal. Ini menunjukkan kembali jika siswa di kelas mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lain.¹¹⁸

Evaluasi yang dilakukan seperti evaluasi pada umumnya. Evaluasi yang dilakukan di kelas ada program remedial untuk siswa yang belum mencapai standar minimal yang ditetapkan. Jadi guru memantau siswa secara terus menerus. Setelah itu juga diadakan review yaitu mengecek kembali keadaan siswa sebelum

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

mendapatkan layanan khusus dan sesudahnya sehingga kita tahu perkembangannya sejauh mana dan program yang diberikan berhasil atau tidak.¹¹⁹

Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Pendidik dalam menilai peserta didik tidak membandingkan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Namun yang lebih ditekankan dalam evaluasi adalah mengenai kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti KBM dalam jangka waktu tertentu. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung, guru bisa sekaligus menilai di dalam kelas. Selama pembelajaran, bagaimanakah antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran?, Bagaimanakah siswa atas stimulus yang diberikan guru terhadap dirinya yang dilakukan secara berulang-ulang?.

Hasil belajar siswa tidak bisa dipaksakan, jika nilai KKM tidak terpenuhi, maka upaya pendidik adalah melakukan pengulangan materi secukupnya. Hal itu dilihat juga dari berapa persen peserta didik yang kira-kira masih membutuhkan pengulangan, selanjutnya jika yang membutuhkan pengulangan materi hanya satu, dua peserta didik atau lebih sedikit dari jumlah per kelas, maka

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 30 Januari 2020

pendidik tetap melanjutkan materi berikutnya, namun koordinasi pendidik satu dengan yang lain tetap dilakukan.¹²⁰

Seperti evaluasi di Sekolah pada umumnya. Dalam bentuk praktek sudah jelas, penilaian awal tatap muka (pre-test dan penilaian akhir tatap muka (post test) dalam setiap Pembelajaran. Jenis penilaian ini difokuskan kepada partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan tatap muka. Ini dinilai sangat penting meskipun tidak diberi nilai dengan kriteria tertentu. Kegiatan tatap muka mencakup kehadiran mahasiswa serta keikutsertaannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemberian tugas merupakan salah satu cara utama agar peserta didik dapat mempelajari dan menemukan pengetahuan serta pemahaman penting dalam pembelajaran secara komprehensif. Karena konteksnya masuk dalam kategori pembelajaran orang dewasa, jadi pemberian tugas kepada peserta didik juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk menilai keberhasilan mahasiswa sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang membangun.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Umi khaolah, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

Kemudian evaluasi bentuk tertulis (Test) diaplikasikan melalui ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan tengah semester dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian atau kemajuan studi peserta didik sampai dengan tengah semester. Kegiatan ini digunakan oleh pendidik untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus setiap pertemuannya. Sedangkan ulangan akhir semester berfungsi untuk mengetahui kemajuan studi peserta didik dalam satu semester untuk tiap mata kuliah. Dengan teknik-teknik evaluasi tersebut, bidikan dalam penilaian sudah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dan proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Ampelgading Pematang plus juga ada Munaqosah yaitu ujian akhir khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran kejuruan dengan diujikan secara lisan dengan memanggil orang tua siswa menemani siswa ujian di sampingnya. Hal ini agar orangtua bisa mengetahui kemampuan pengetahuan atau ilmu yang didapat anaknya selama menuntut ilmu di sekolah di SMK Al-Islah Plus Ampelgading.¹²¹ Ini menjadi nilai plus dari SMK Al-Islah Plus

¹²¹ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

yang lebih mengedepankan kecerdasan spiritual siswa dan menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama. Meskipun diberi kebebasan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tetap ada pengawasan yang memberikan keseimbangan antara salafi dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran PAI di SMK Al- Islah Plus berbeda pada SMK pada umumnya.

Beban evaluasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampegading, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik. Peserta didik mengikuti tes akhir semester maupun UAN sama. Soal yang diberikan kepada peserta didik sama dengan anak yang lain. Pada ujian akhir semester soal dapat dibuat oleh guru.¹²²

Bentuk evaluasi berupa evaluasi tertulis, melalui ulangan harian (tes formatif) dan melalui ulangan umum mid semesteran dan semesteran (tes sumatif), soal itu berupa pilihan ganda maupun berbentuk uraian. Evaluasi pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan setelah pendidik melakukan tanya jawab kepada orang tua peserta didik. Evaluasi dalam bentuk praktek

¹²² Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

biasanya seperti praktek sholat, membuat ketrampilan, dan lain-lain.¹²³

Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam bentuk raport dan dilengkapi dengan laporan berbentuk narasi. Diterimanya buku raport diharapkan orang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam menempuh pendidikan di SMK Al- Islah Plus Ampegading.

Agar program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai yang telah ditentukan maka setiap satu minggu sekali semua tenaga pendidikan mengadakan (*briefing*). Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Pelaksanaan evaluasi ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai program yang dijalankan serta informasi tentang perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar informasi tersebut selanjutnya *dishare*-kan bersama-sama dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹²⁴ Tujuan dilakukan evaluasi ini pada dasarnya untuk mengetahui hasil dari suatu program serta mengetahui apakah kegiatan itu mengalami kesulitan atau tidak.

¹²³ Hasil wawancara dengan Zaenal Khasani, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

¹²⁴ Hasil wawancara dengan dengan Hudy Akyas Syamsuri selaku Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading pada tanggal 27 Januari 2020

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampegading dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar dengan tiga cara yaitu: evaluasi proses dan hasil belajar harian, evaluasi proses dan hasil belajar mingguan/bulanan dan evaluasi proses dan hasil belajar semesteran. Adapun tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan dilakukan dengan pemanfaatan tutor sebaya menggunakan belajar kelompok pendekatan kuratif.¹²⁵

Evaluasi yang dilakukan di SMK Al- Islah Plus Ampegading sudah mengikuti prosedur. Karena pelaksanaannya sudah diterapkan dalam bentuk praktek, evaluasi lisan dan evaluasi tertulis dan bahkan dilakukan melalui pengamatan langsung dari guru selama proses pembelajaran, serta peran orang tua. Bentuk praktek sudah jelas, evaluasi bentuk tertulis melalui ulangan harian, mid semester dan ulangan semesteran. Sedangkan evaluasi dalam bentuk lisan dan pengamatan dilaksanakan saat proses KBM berlangsung. Dengan alat-alat evaluasi tersebut, penilaian sudah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Umi khaolah, selaku Guru PAI SMK Al- Islah Plus Ampelgading, pada tanggal 30 Januari 2020

Pemberian tugas merupakan salah satu cara utama agar siswa dapat mempelajari konsep-konsep penting. Selain itu tugas untuk siswa juga dapat digunakan sebagai cara awal untuk menilai keberhasilan siswa sehingga pendidik dapat memberikan umpan balik yang membangun. Di dalam kelas, sulit bagi pendidik untuk menilai hasil tugas atau tes oleh siswa secara kumulatif. Namun hal ini sebaiknya tidak menghalangi guru untuk memberikan tugas pada siswa, terutama tugas tertulis.

Dalam pelaksanaan program evaluasi pembelajaran inklusi menggunakan evaluasi harian (*remedial*), evaluasi mingguan, dan evaluasi program semesteran. Mengenai hal di atas, program evaluasi bagi peserta didik merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, materi yang diberikan dilakukan secara berulang-ulang dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak.

Pelaksanaan evaluasi tidak hanya dilakukan atau menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu sangat terlambat. Hasil dari evaluasi program pembelajaran PAI kemudian dituangkan dalam bentuk raport. Selain dituangkan dalam bentuk raport lebih efektifnya dilengkapi dengan laporan berbentuk informasi secara narasi.

Apapun hasil belajar peserta didik tidak bisa dipaksakan, jika nilai KKM tidak terpenuhi, maka tindak lanjut dari evaluasi tersebut pendidik melakukan pengulangan-pengulangan materi secukupnya. Hal itu dilihat juga dari berapa persen siswa yang kira-kira masih membutuhkan pengulangan, selanjutnya jika yang membutuhkan pengulangan materi hanya 1, 2 siswa atau lebih sedikit dari jumlah per kelas, maka pendidik tetap melanjutkan ke materi berikutnya. Namun koordinasi guru satu dengan yang lain tetap dilakukan.

Aspek penilaian yang dilaksanakan di SMK Al- Islah Plus Ampegading mencakup segala aspek yang ada pada peserta didik, baik dari kepribadian, pengetahuan, sikap, maupun perilaku peserta didik. Penilaian dilakukan baik dari segi sikap peserta didik dan kemampuan yang dicapai peserta didik, seperti penugasan remedial, dan semua kegiatan yang tertuang di dalam butir-butir kurikulum, pencatatan penilaian dilakukan setiap hari melalui kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Guru kelas hendaknya selalu mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Evaluasi yang mereka lakukan tidak menekankan bahwa permasalahan yang timbul diakibatkan banyaknya siswa dalam satu kelas. Sebaliknya, guru harus memikirkan pembelajaran, rencana yang mereka miliki, kegiatan yang diterapkan, latar belakang dan

pengalaman siswa mereka, apa yang dipelajari siswa, apakah siswa belajar atau tidak berikut dengan alasannya.

Guru juga sebaiknya tidak hanya memikirkan pengajaran mereka semata, namun mereka menggunakan segala cara yang memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran itu sendiri. Diharapkan melalui pembahasan ini, guru dapat mempelajari beberapa tips dan saran mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan pembelajaran dan pembelajaran di kelas.

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran untuk peserta didik di SMK Al- Islah Plus Ampegading dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar dengan tiga cara yaitu: evaluasi proses dan hasil belajar harian, evaluasi proses dan hasil belajar mingguan/bulanan dan evaluasi proses dan hasil belajar semesteran. Adapun tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan dilakukadengan pemanfaatan tutor sebaya menggunakan belajar kelompok pendekatan kuratif.

Berdasarkan pendapat penulis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung unsur bahwa layanan dalam pendidikan merupakan sebuah layanan yang mengikutsertakan peserta didik belajar bersama dengan siswa sebayanya dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pematang efektif dan efisien. Dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan system, konsep dan aplikasi dalam pelaksanaannya antara lain mengenai rancangan program PAI berbasis pesantren, Materi PAI berbasis pesantren, Tujuan pembelajaran PAI berbasis pesantren, metode dan evaluasi PAI berbasis pesantren. Yaitu kurikulum secara terpadu antara sistem kurikulum nasional dengan pesantren yang menjadi nilai plusnya. Dengan perpaduan tersebut sehingga bertujuan menjadikan generasi yang unggul dalam bidang ilmu umum dan agama serta spiritual. Didukung dengan pengembangan PAI yang didasarkan nilai pesantren tersebut. Dengan pengembangan PAI itu dapat peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang yaitu : Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI.

2. Pelaksanaan PAI dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan memadukan materi dinniyyah seperti Tajwid, hafalan qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat meningkatkan dan menambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum. Metode dalam penyampaianya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipadukan antara pesantren dengan metode pembelajaran modern, seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb yaitu dengan: Pemahaman materi pelajaran yang disampaikan dengan cara model pembelajaran kooperatif, diskusi, hafalan, praktik. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian kurikulum PAI secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran dan penguasaan materi serta hafalannya.

B. Saran

1. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mesti mengapresiasi dan memberikan perhatian yang serius dalam bentuk reward. Baik yang bersifat materi seperti alat peraga PAI atau fasilitas asrama, mengingat hampir tiap tahun banyak menolak siswa di sebabkan keterbatasan sarana dan prasarana maupun dalam bentuk pembinaan manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah dan mutu pesantren.
2. pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading Pemasang bisa dijadikan wahana penambah wawasan dan tukar pikiran serta studi banding bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam disekolah menengah lainnya, mengingat model pembelajaran yang dikembangkan terasa lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pendidikan.
3. Sebaiknya guru PAI di sekolah diberikan tugas tambahan sebagai pembina asrama, sehingga bisa ikut terlibat langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi kepala sekolah berperan dalam membantu pendidik menciptakan *active learning* berbasis pendekatan *scientific*.
5. Bagi pendidik guru mata pelajaran PAI harus cermat dalam menuliskan materi pembelajaran pada RPP

administrasi Sekolah yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan.

6. Bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran hendaknya dipertimbangkan secara lebih matang, sehingga diharapkan untuk pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan awal dengan sukses. Pendidik hendaknya selalu aktif menambah informasi baru dari berbagai media. Karena dengan bertambahnya informasi, maka penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran mengalami perkembangan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bervariasi atau tidak monoton.
7. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan lebih kreatif serta lebih objektif dalam memilih permasalahan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan-kebaikan dan amal sholeh yang akan diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, kekurangan yang tidak terlepas dari keterbatasan yang ada pada penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, penulis harapkan guna kelengkapan dalam tesis ini, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014), Diakses 11 Januari 2018.
- Fauzi, M.L. *Traditional islam in Javanese society the roles of kiai and Pesantren in preserving Islamic tradistion and negotiating Modernity*, *Journal of Indonesian Islam Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 6 No.1 Tahun 2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020
- Hasan, Muhammad *.Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, dalam KARSAS ; Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol. 23 No. 2, Desember 2015, 295-305.
- Mohammad Muchlis Solichin, *Interrelation Kiai Authorities, Curriculum and Learning Culture in Pesantren Indonesia*, *Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 5 No. 1 Tahun 2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020
- Saepudin, Juju. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al- Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Vol. 17, No. 2, (Agustus 2019) : 172 – 187. Diakses 14 November 2019 [Edukasi : Jurnal penelitian Agama dan Keagamaan, http://jurnaledukasikemenag.org](http://jurnaledukasikemenag.org)
- Kholiluddin, M. *Implementasi Sistem Pendidikan Intregasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen*, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3 (Mei 2014) : hal 285 – 294. Diakses 11 Februari 2018 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Laisa, Emna. *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi pada*

SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep), Islamuna Volume 3 Nomor 1 Juni 2016, Diakses 11 Januari 2018 E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta <http://journal.student.uny.ac.id/>

Nurhadi. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, Jurnal Edukasi, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016, 174-207. Diakses 11 Februari 2018 doi: 10.5430/jct.v3n2p25.

Nurochim. *Sekolah berbasis pesantren sebagai salah satu model pendidikan islam dalam konsepsi perubahan sosial*, jurnal Al-Tahrir, Vol. 16, No. 1 (Mei 2016) : 69 – 88. Diakses 11 Februari 2018 email: nurochim@uinjkt.ac.id

Purwanto, Kurnia Ainin N, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikam Bangkalan Madura*, Header halaman genap: Nama Jurnal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012,0–216. Diakses 11 Januari 2018, doi:jpppendidikandd160249.pdf

Syafrudin, Fachrul Asseghaf. *Implementasi pendidikan karakter siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di smk ma'arif nu 1 kembaran banyumas berbasis pondok pesantren*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2015) : 112 – 121. Diakses 11 Februari 2018 E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta <http://journal.student.uny.ac.id/>

Wahab, Rochidin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Bandung email: rochidinwahab@yahoo.co.id. Diakses 11 Januari 2018, doi: jppendidikandd110385.pdf

Sumber Buku :

Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011

Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif* . Yogyakarta: LKIS, 2007

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 20
- Budiman, M. Nasir. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2011
- Creswell, W John. *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Dian Andayani, Abdul Majid . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008
- Daradjad, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Diikhtisarkan dari Bab II dan Bab III *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dirjen Perguruan Tinggi Agama Islam. *Buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Depag. RI, 1998.
- Ezmir. *Analisis Data: Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Gunawan, Imam. *Metedologi Penelitian kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Hakim, Lukman. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama Ditpekanpontren, 2003
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara Cet. 16, 2014

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXIX Cetakan IV*, Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 2004
- Handayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Jacobsen, David A dan Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, ter. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Jubaedi. “*Upaya Penanaman nilai-nilai Islami kepada sisiwa melalui kinerja guru Pendidikan Agama Islam*”, Tesis, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2010
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Mas’ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Intelektual dan Tradisi*. LkiS.Yogyakarta, 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid, Abdul. Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Margono, S. *Metedologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mille, Mattew B. and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, 2007
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Munjin Nasih, Ahmad & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

- Nasir Budiman. M. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Madani Press, 2011
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Qomar Mujamil. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Erlangga, 2018
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rahim, Husni 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2001
- Ridwan nasir, Muhammad. *Mencari tipologi format pendidikan ideal pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di era Trnsformasi global*, Semarang: PT. Pustka Rizki Putra, 2009
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010

Triwiyanto. Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bandung: Citra
Umbaran, 2003

Lampiran I

Instrument Wawancara

Objek : Pembelajaran PAI berbasis Pesantren

Subyek : Hudy Akhyas Syamsuri

Kepala Sekolah SMK Al-Islah Plus Ampelgading

1. **Saya : Bagaimana Pemahaman bapak Tentang pembelajaran PAI Berbasis Pesantren?**

Hudy Akhyas Syamsuri: SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada dipesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu figh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama dengan salah satu tujuannya dapat meningkatkan spritual peserta didiknya. Karena SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang mempunyai visi yang sejalan dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yaitu Membangun Manusia Unggul yang Berjiwa Ikhsan (Inovatif, Kreatif, Humanis, Santun, Agamis Nasionalis).

2. **Saya:** Apa Yang melatarbelakangi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading?

Hudy Akhyas Syamsuri: Jadi konteks SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemasang memang salah satu tujuannya untuk memenuhi ketercapaian visi dan misi dari sekolah ini yang pada dasarnya mengacu pada pendidikan yang berbasis pesantren. Sehingga sampai pada saat ini terlaksananya pula upaya peningkatan atau pengembangan spiritual siswa secara optimal. Penerapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dengan tujuan bisa menambah nilai plus agama walaupun sekolah tersebut dalam yayasan, karena pendidikan dalam yayasan pondok pesantren itu mengutamakan masalah spritual yang lebih, seperti ilmu fiqih, akidah, tauhid, tasawuf, nahwu, shorof dan sebagainya. Hal ini dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. **Saya:** Apakah saya boleh meminta dokumen perangkat pembelajaran yang dipakai oleh Guru PAI di SMK Al- Islah Plus Ampelgading?

Hudy Akhyas Syamsuri: Boleh, nanti saya akan bilang sama “pak Aji” di bagian TU. Sebenarnya tadi beliau ada, tetapi ini beliau sedang keluar. Nanti bisa langsung minta sama “pak Aji” kurikulumnya, mungkin ada juga silabus, RPP atau

apapun yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di semester-semester sebelumnya. Silahkan.,

4. **Saya:** Apakah pengajar PAI di SMK Al-Islah berasal dari Pondok pesantren Al-Islah?serta bagaimana kualifikasinya sehingga guru bisa mengajar di SMK Al-Islah Plus Ampelgading?

Hudy Akhyas Syamsuri: iya mas.,pengajar PAI disini adalah alumni dari pondok pesantren Al-Islah, karena PAI yang diajarkan di sini berbeda dengan PAI yang diajarkan di sekolah umum, jadi siswa juga diajarkan tentang Akhlak, Aqidah dan tauhid dengan menggunakan kitab Kuning. Oleh sebab itu dibutuhkan pengajar yang berasal dari pondok pesantren.

5. **Saya:** Bagaimana harapan Bapak, Setelah siswa belajar PAI berbasis pesantren?

Hudy Akhyas Syamsuri: yang jelas mereka punya wawasan, pengetahuan supaya bisa menyeimbangkan antara kemampuan menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar dan mewujudkan spritual yang baik bagi siswa karena jika spiritualnya baik maka siswa itu cenderung melakukan hal yang baik karena melakukan suatu hal dikontrol oleh jiwa dan hatinya yang baik.

Instrument Wawancara

Objek : Pembelajaran PAI berbasis Pesantren

Subyek : Zaenal Khasani, S.Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

SMK Al-Islah Plus Ampelgading

1. **Saya:** Pak Zaenal mengajar di SMK Al-Islah Plus mulai Tahun berapa?

Pak Zaenal: Ini tahun ajaran ke 5 Saya ngajar di SMK Al-Islah Plus Ampelgading.

2. **Saya:** Apakah bapak punya latarbelakang dari Pondok pesantren? serta bagaimana bapak bisa mengajar di SMK Al-Islah Plus Ampelgading?

Pak Zaenal: iya mas. Saya adalah alumni pondok pesantren Al-Islah saya diminta untuk membantu mengajar di SMK Al-Islah Plus Ampelgading. Guru-guru yang mengajar di SMK ini merupakan alumni santri yang tingkat keilmunya sudah lumayan. Sebab, untuk mentransfer ilmu yang berasal dari kitab pondok pesantren.

3. **Saya:** Bagaimana Pandangan bapak mengenai pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al- Islah Plus Ampelgading?

Pak Zaenal: Kalau SMK Al- Islah Plus Ampelgading, saya rasa berbeda dengan SMK lain, Pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading terbilang cukup unik yakni memadukan Pendidikan Agama Islam di SMK dan

diintegrasikan dalam pesantren. SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu fiqh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama. Evaluasi pembelajaran di SMK Al- Islah plus juga ada Munaqosah yaitu ujian akhir khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran kejuruan dengan diujikan secara lisan dengan memanggil orang tua siswa menemani siswa ujian di sampingnya. Hal ini agar orangtua bisa mengetahui kemampuan pengetahuan atau ilmu yang didapat anaknya selama menuntut ilmu di sekolah di SMK Al-Islah Plus Ampelgading. Ini menjadi nilai plus dari SMK Al-Islah Plus yang lebih mengedepankan kecerdasan spiritual siswa dan menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama. Meskipun diberi kebebasan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tetap ada pengawasan yang memberikan keseimbangan antara salafi dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al- Islah Plus berbeda pada SMK pada umumnya.

4. **Saya:** Mengapa atau apakah perlu pembelajaran PAI berbasis pesantren harus diajarkan kepada peserta didik?

Pak Zaenal: Saya berprinsip bahwa ilmu agama sama-sama penting untuk dipelajari. Barangkali, untuk saat ini hasilnya memang masih setengah-setengah. Namun, pada kenyataannya santri yang sama-sama mempelajari baik ilmu umum maupun ilmu agama setelah ditugas keluar (pengabdian masyarakat) terbukti lebih berhasil daripada santri yang sama sekali tidak belajar umum. Apalagi di desa-desa sudah banyak dibuka tsanawiyah. Tentunya, masyarakat akan lebih memilih santri (yang ditugaskan dalam rangka pengabdian masyarakat) yang memiliki kemampuan ganda, yakni cakap dalam ilmu umum dan ilmu agama.

5. **Saya:** bagaimana pengembangan pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading?

Pak zaenal: Jadi pengembangan PAI berbasis pesantren di SMK Al-Islah Plus antara apel motivasi, sholat, dhuha setiap pagi, murottal qur'an, arabic morning, english morning, aswaja, pidato, tahfidz. Maka Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-

nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupaun kolektif kemasarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Objek : Pembelajaran PAI berbasis Pesantren

Subyek : Fadlil, Bahrul dan Istiqomah

Siswa di SMK Al-Islah Plus Ampelgading

1. **Saya:** Bagaimana pemahaman anda setelah ikut pembelajaran PAI berbasis pesantren?

Fadlil: emm...agak ngerasa capek tapi Alhamdulillah dengan penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren pemahaman dan pendalaman mengenai agama lebih mendalam, banyak kegiatan pak dan waktunya banyak terkuras di kegiatan sekolah dan di pondok pesantren,,kalau saya sih juga mondok sekalian sekolah di sini..

Bahrul: kalau saya sih pak...emm..karena saya juga mondok disini jadi untuk pemahaman PAI banyak yang sudah kami pahami karena ada juga yang sudah diajarkan dipondok seperti pembahasan mengenai bab nikah juga sudah kami terima dipondok pesantren...PAI disini hanya sebagai pelengkap pemahaman tambahan buat kami pak..

Istiqomah: kalau dipondok pembelajaran lebih detail pak karena menggunakan referensi dari kitab kuning dan kalau disekolah pembelajaran PAInya hanya saling melengkapi satu sama lain jadi pemahamannya lebih menyeluruh saya mendapatkan pemahaman dua-duanya pak..di SMK Al-Islah

Plus kan selain Pembelajaran PAI yang umum Juga ditambahi dengan maple PAI yang lain pak seperti Akhlak, Tauhid dan Aswaja jadi bagi saya sendiri untuk pemahaman agama lebih detail pak dibandingkan dengan SMK lain yang hanya mata pelajaran PAI saja...

Lampiran II

Dokumentasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pemalang



**Wawancara dengan Guru PAI SMK Al-Islah Plus
Ampelgading Pemalang**



Kegiatan Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren Di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang



Kegiatan Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren Di SMK Al-Islah Plus Ampelgading Pematang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Rifa'i, S.Pd. I
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Pemalang, 25 November 1989
3. Alamat Rumah : Dusun Kebukuran
RT/RW : 002/003
Desa Kebojongan
Kec. Comal, Kab. Pemalang
4. Email : ahmadrifai2511@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama Ayah : H. Slamet Arsyad
2. Nama Ibu : Hj. Isaroh
3. Istri : Iklimatul Janah, S.Pd
4. Anak : Kaina Sofiyah Ahmad
5. Nama Kakak : 1. Nur Hakim
2. Noto Susanto, S.Pd
3. Muhammad Nurofik
4. Siti Nur Bakhiroh, S.Pd
6. Nama Adik : 1. Nur Atik Muarifah, A.Md.
Keb.

C. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Lulus
1.	TK Pertiwi Padek Kab.Pemalang	1998
2.	SD Negeri 1 Padek Kec. Ulujami Kab.Grobogan	1999
3.	MTs Walisongo Ulujami Kab. Pemalang	2005
4.	SMAN N 1 ULUJAMI	2008
5.	S1 STAIN PEKALONGAN	2013
6.	S2 UIN Walisongo Kota Semarang	2020